

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN  
TEKNOLOGI INFORMATIKA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT (PKBM) DESA MENDALA KECAMATAN SIRAMPOG  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

**Oleh:**

**ANGGA ANUGRAH PUTRA BAHARSYAH  
1801046061**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2022**

# NILAI PEMBIMBING

## NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Angga Anugrah Putra Baharsyah  
NIM : 1801046061  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Nilai Pembimbing
3,7.

Semarang, 15 Desember 2022  
Pembimbing,



**Abdul Ghoni, S. Ag. M. Ag**  
NIP 19770709200501 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) Bandel  
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Walisongo Semarang**  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Angga Anugrah Putra Baharsyah  
NIM : 1801046061  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,



**Abdul Ghoni, M. Ag.**

NIP: 197707092005011003

**PENGESAHAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI  
INFORMATIKA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
TUNAS PERJUANGAN DESA MENDALA KECAMATAN SIRAMPOG  
KABUPATEN BREBES**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN  
TEKNOLOGI INFORMATIKA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT (PKBM) DESA MENDALA KECAMATAN SIRAMPOG  
KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:

Angga Anugrah Putra Baharsyah

1801046061

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan  
telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/penguji I

Drs. H. M. Mudhafi, M.Ag.  
NIP: 196908301998031001

Sekretaris/penguji II

Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP: 1977070920050110033

Penguji III

Sanjhatiningsih, S.Ag., M.S.I.  
NIP: 197605162005012001

Penguji IV

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.  
NIP: 197303081997031004

Mengetahui

Pembimbing

Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP: 197707092005011003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 29 Desember 2022

Prof. Dr. Ilvas Supena, M.Ag.  
NIP: 197204102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**, adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2022



Angga Anugrah Putra Baharsyah

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah yang sedalam dalamnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan tugas penulisan skripsi. Shalawat dan salam selalu penulis sampaikan kepada junjungan mulia Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan yang memberikan motivasi sepanjang hayat dan menjadi suri tauladan terbaik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Semoga kita mendapat syafa'at kelak di hari akhir kelak. Amin.

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, penyusunan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”**, dapat diselesaikan sebagai syarat kelulusan program studi Strata I (S-I) di program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta apresiasi sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Agus Riyadi, M.si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang

4. Abdul Ghoni S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan tulus, memberikan pengarahan, saran masukan, nasihat dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikais UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik program Studi Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam.
6. Kepada Dewan Penguji Munaqosah atas segala kemampuannya dalam menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Bapak Lurah Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Bapak Ali Murtado terima kasih atas izin untuk penulis melakukan penelitian di Desa Mendala.
8. Bapak Bejo Kristanto selaku pengelola PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, pengarahan, nasihat dan semangat.
9. Seluruh Staff dan Anggota PKBM Tunas Perjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, yang sudah membantu penulis dalam penelitian, memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Orang tua penulis, Bapak Tohari Amar dan Ibu Umi Barzah, terimakasih untuk dukungan dan doa yang tidak terputus sepanjang waktu, serta adik tercinta Fariz Azzahri dan Irfa Rizkia Kamila yang telah banyak menghibur penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini.
11. Kepada keluarga besar Bani Sanusi yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Kepada sahabat penulis, Exsa Taruna, Ibrahim, Yudha Bakti, Wahid, Febi dan Putri yang telah kebersamai penulis dari awal hingga akhir, ucapan terimakasih dan doa kebaikan untuk semuanya.
13. Kepada Yuniar Puspita Anggraeni, kekasih penulis yang telah banyak direpotkan waktu dan tenaganya, terima kasih telah membantu penulis menyelesaikan satu demi satu kewajiban menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Angkatan 2018 yang telah banyak membantu, mendukung dan doa yang semoga dibalas dengan kebaikan yang setimpal.

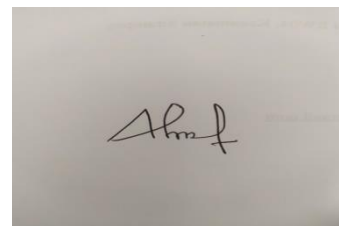
Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis berikan untuk membalas kebaikannya, selain berdoa kepada Allah SWT semoga kebaikan mereka dibalas dengan balasan terbaik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya. Amiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis



Angga Anugrah Putra Baharsyah

NIM 1801046061



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Tohari Amar dan Ibu Umi Barzah. Terimakasih telah banyak memberikan doa-doa yang senantiasa di langitkan dan memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan moral, motivasi dan pengingat hidup sehingga menjadi motivasi untuk setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan. Semoga Bapak dan Ibu selaludalam rahmat allah dan diberi kemudahan di setiap urusannya.
2. Kedua adik tercinta Fariz Azzahri dan Irfa Rizkia Kamila, terimakasih untuk setiap canda tawa dan berantem yang telah sangat mewarnai perjalanan hidup penulis dan menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

## MOTTO

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Setiap kebaikan adalah sedekah.” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>”

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar Al Ashqolani, *Bulughul Marram*. Al Haramain

## **ABSTRAK**

Angga Anugrah Putra Baharsyah (1801046061), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika adalah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pembangunan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia agar tercipta masyarakat yang terampil. PKBM Tunas Perjuangan merupakan satu wadah bagi masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini : 1). Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. 2). Bagaimana perubahan peserta didik pasca pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dan melihat perubahan pasca pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini menunjukkan : pertama, proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, melalui tahap : 1). Sosialisasi, 2). Pelaksanaan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat, 3). Evaluasi. Kedua, dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan, memperoleh Perubahan peserta pasca pemberdayaan : 1). Meningkatkan sumber daya manusia, 2). Mensejahterakan peserta didik, 3). Menciptakann kreatifitas dan kemandirian peserta didik PKBM Tunas Perjuangan

Kata Kunci : *pemberdayaan masyarakat, pelatihan teknologi informatika, PKBM Tunas Perjuangan.*

## DAFTAR ISI

<b>NILAI PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian .....	12
3. Definisi Konseptual.....	12
4. Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data.....	14
6. Uji Keabsahan Data.....	15
7. Teknis Analisis Data .....	16

<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	19
a. Pengertian Pemberdayaan .....	19
b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	22
c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	23
B. Pendidikan Non Formal sebagai media Pemberdayaan Masyarakat .....	24
C. Teknologi Informatika .....	26
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.....	28
1. Kondisi geografis .....	28
2. Kondisi Demografis Desa Mendala .....	29
B. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan .....	37
1. Sejarah PKBM Tunas Perjuangan.....	37
2. Visi dan Misi .....	40
3. Struktur Organisasi PKBM Tunas Perjuangan.....	41
C. Program Kerja Di PKBM Tunas Perjuangan.....	43
1. Memberikan Bekal <i>life skill</i> dan sikap mandiri melalui pelatihan teknologi informatika	43
2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	46
3. Pendidikan Kesetaraan .....	47
D. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Infotmatika Di PKBM Tunas Perjuangan.....	49
1. Sosialisasi.....	51
2. Pelaksanaan dan Pelatihan Pemberdayaaan Masyarakat .....	53
3. Evaluasi .....	60
E. Perubahan Peserta Pemberdayaan Melalui Pelatihan Teknologi Informatika.....	62
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes .....	69
B. Analisis Perubahan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DRAFT WAWANCARA.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

#### **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 1.2 .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 1.3 .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 1.4 .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 1.5.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 1.6 .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran foto penelitian .....	86
Foto 1 Wawancara dengan pengelola PKBM .....	86
Foto 2 wawancara dengan anggota dan staff PKBM tunas Perjuangan.....	86
Foto 3 LAB Komputer .....	87
Foto 4 Gedung PKBM Tunas Perjuangan .....	87
Foto 5 Ruang Kelas PAUD.....	88
Foto 6 Peserta didik PAUD .....	89
Foto 7 salah satu kegiatan pelatihan komputer .....	89
Foto 8 salah satu kegiatan sekolah kejar paket .....	91
Lampiran 2 foto surat izin .....	88





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Mas'ud, pemberdayaan memiliki arti tersendiri yakni sebagai upaya untuk meningkatkan daya (*Empowerment*), penguatan (*strengthening*) yang ditujukan kepada masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pemberdayaan masyarakat yakni meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga bisa menemukan passion dalam hidupnya yang akan mengangkat taraf hidup serta martabatnya secara maksimal untuk berusaha terus berkembang secara mandiri<sup>2</sup>. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individual. Tekhusus pada kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki daya dan kekuatan dalam : a) memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan, b) menjangkau sumber yang produktif yang bisa meningkatkan pendapatan mereka, c) berpartisipasi dalam proses pembangunan<sup>3</sup>. Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting karena masyarakat di setiap daerah tidak memiliki kesejahteraan yang sama. Umumnya masyarakat yang sudah berada pada kehidupan yang baik, tidak terlalu membutuhkan atau bergantung pada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, masyarakat yang taraf hidupnya berada pada kategori masyarakat menengah kebawah banyak menggantungkan kehidupannya pada pihak lain seperti pemerintah, dermawan ataupun komponen masyarakat lainnya<sup>4</sup>.

Berbicara mengenai pemberdayaan tidak lepas dari pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan di berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, budaya, pendidikan, politik serta dilihat dari jenisnya baik fisik maupun non fisik. Pembangunan fisik seperti infrastruktur sudah banyak digalakkan belakangan ini seperti

---

<sup>2</sup>Dikutip dari Julian Fajri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di PKBM Harapan Bangsa I Kec. Kemiling Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan)* Hal 1

<sup>3</sup> Sugiarto, Agus Riyadi, Rusmadi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konversi dan Wirausaha Agribisnis Di Kel. Kedung Pane kota Semarang. Jurnal DIMAS* Volume 17, Nomor 2, Nopember 2017.

<sup>4</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hlm 15

pembangunan jalan tol se-Indonesia, rumah sakit dan sekolah. Pembangunan non fisik yang masih menjadi PR berat hingga perlu dikerjakan dengan sangat mendetail ke lapisan masyarakat paling dalam. Seperti contoh pembanguunan ekonomi masyarakat Indonesia yang mayoritas berada pada ekonomi menengah, pendidikan yang masih di pandang sebelah mata dan kesehatan yang masih terus berbenah demi melayani kepentingan masyarakat. Apabila pembangunan di setiap daerah mengalami hambatan, mengakibatkan terhambatnya pembangunan karena factor manusia di daerah atau wilayah yang bersangkutan, maka usaha pemberdayaan harus segera dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pihak pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Hal ini pasti berimbas poitif terhadap kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang di tuju. Jadi tidak dapat dipungkiri pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan dan pembangunan masyarakat<sup>5</sup>.

Salah satu bentuk peberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui bidang pendidikan atau pengetahuan. Pendidikan merupakan hal yang mutlak penting bagi manusia. Pendidikan merupakan kunci bagi manusia untuk membangun peradaban, karena secara garis besar pendidikan merupakan alat untuk mengembangka potensi diri, sehingga secara sadar atau tidak akan mengubah pola hidup setelahnya<sup>6</sup>.

Banyak hal yang memengaruhi masyarakat terhadap rendahnya minat kepada pendidikan. Kurangnya pemahaman terhadap pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat akan pendidikan itu sendiri. Masyarakat terjebak pada persepsi sendiri mengenai konsep pendidikan yang harus mengeluarkan uang banyak, menghabiskan waktu di sekolah hingga harus meninggalkan pekerjaan atau dalam kata lain buang buang waktu. Padahal pemahaman itu keliru karena pendidikan bukan hanya mereka yang memakai seragam lalu berangkat dari pagi hingga siang, namun ada pendidikan luar sekolah yang bisa diikuti oleh masyarakat yang notabenenya memiliki

---

<sup>5</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hlm 16

<sup>6</sup> Septy Achyanadia, Tri Wahyuni, Siti Nurjannah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi di Desa Leuwisadeng*, UIKA Bogor : mahasiswa KKN Kelompok 65 Thn 2018, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

banyak pekerjaan di kehidupan masyarakat seperti para petani, nelayan atau jasa transportasi. Selain pendidikan formal, masyarakat dapat mengenyam pendidikan non formal. Salah satu contoh pendidikan non formal yang ada di masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM sudah diakui sebagai pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan sebagai upaya untuk membantu menyejahterakan masyarakat yang tertinggal tanpa harus repot berseragam dan datang pagi hari<sup>7</sup>.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya<sup>8</sup>. Kemudian PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat (33) menyatakan bahwa PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah “satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat”<sup>9</sup>, maka PKBM mempunyai peranan besar untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas kemampuan, membangkitkan produktifitas dan kreatifitasnya dalam meningkatkan pendapatan sehingga terjadi evolusi vertikal menjadi masyarakat yang mampu (kaya)<sup>10</sup>,

Pemberdayaan menekankan setiap orang mendapat keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh baik dalam kehidupannya maupun orang lain yang akan menjadi targetnya<sup>11</sup>. Selain itu aspek partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk terealisasikan setiap program yang dijalankan. PKBM

---

<sup>7</sup> Febriana Dwi Irawati, Siti Rochani CH, dan Atik Catur Budiati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Pinihih” di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*, Universitas Sebelas Maret Surakarta : Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

<sup>8</sup> Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan pendidikan

<sup>10</sup> Prio Dwi Wibowo, Nina Widowati, *Pelayanan Program Pendidikan Sekolah Kejar Paket C di Kabupaten Purworejo ( Studi Kasus Kualitas Pelayanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dian Putri Waringin Jaya Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo)*, UNDIP Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

<sup>11</sup> Rayjif Priatna, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecakapan Hidup Di PKBM arapan Kec. Tanjung Raja Ogan Hilir*, Universitas Sriwijaya : 79.

memberikan ruang untuk masyarakat yang merasa tidak memiliki *skill* (kecakapan) hidup untuk bisa bersaing di kancah industry 4.0 agar biasa bersaing atau tidak ketinggalan zaman. Hal ini tentu saja selaras dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang menyatakan bahwa “tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat penanggulangan kemiskinan dan perlindungan social masyarakat, peningkatan kswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, social dan politik<sup>12</sup>

PKBM memiliki 2 poin utama yakni fungsi utama dan pendukung. Fungsi utama jelas bahwa PKBM menyediakan ruang untuk meningkatkan, menemukan dan mengembangkan bakat yang ingin di gali. Adapun fungsi pendukung PKBM yakni sebagai media informasi bagi masyarakat luas yang berkaitan dengan penggalian sumberdaya yang ada di sekitar masyarakat<sup>13</sup>. Dengan hal tersebut, masyarakat secara tidak langsung dapat melihat potensi di sekitarnya yang sebelumnya tidak bisa dipahami dengan baik. Sistem dalam PKBM bergerak selaras dengan program pemerintah yang sedang atau akan dijalankan. PKBM menargetkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diadakan. Dalam pelaksanaannya masyarakat tetap menjadi kunci utama karena partisipasi mereka sangat bergantung terhadap setiap program yang ada demi terwujudnya pelaksanaan pembangunan. Peranan PKBM dan partisipasi masyarakat tentunya akan ada efek domino bagi pemerintah seperti meningkatnya kualitas SDM, kualifikasi kemiskinan dan keterbelakangan serta menemukan potensi baru bagi satu wilayah tertentu<sup>14</sup>. Kesenambungan PKBM dengan pemberdayaan masyarakat dapat di lihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dimana swadaya masyarakat

---

<sup>12</sup> Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011

<sup>13</sup> Nungkianggorowati, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Di Kota Surakarta (Studi Kasus Di PKBM Ar-Ridho Kelurahan Semangi Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta)*

<sup>14</sup> Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Mu'arifuddi, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam MEnanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah, Journal of Nonformal Education*, Vol.2 No. 1, thn 2016. Hlm.23

di integrasikan dengan program pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tetap bergantung pada kesiapan masyarakat itu sendiri sehingga pembangunan dapat berjalan dengan efisien<sup>15</sup>

Kabupaten Brebes dikenal sebagai salah satu dari 10 kabupaten miskin di Jawa Tengah. Kemiskinan di Kabupaten Brebes menyentuh angka 17,43 % menurut data dari BPS di tahun 2019-2021<sup>16</sup>. Banyak faktor yang mendasari tingginya angka kemiskinan di kabupaten Brebes, salah satunya rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan tingginya tren pernikahan dini<sup>17</sup>. Indikator desa tertinggal dapat disebabkan melalui beberapa hal, seperti karena letak geografis yang susah di jangkau, tidak memiliki sumberdaya alam dan tidak memiliki potensi danrendahnya kualitas sumber daya manusia yang bisa mencakup beberapa aspek seperti rendahnya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang relatif rendah<sup>18</sup>. Pemerintah melalui Kemenristekdikti telah mensosialisaikan wajib belajar 12 tahun di seluruh Indonesia. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengindahkan peringatan ini. Di Brebes bagian selatan khususnya, masih sangat banyak ditemukan remaja yang putus sekolah dan memilih menjadi pengangguran. Hal ini tentu saja menghambat proses pembangunan nasional. Rendahnya angka pendidikan ini juga berpengaruh pada taraf hidup masyarakat Brebes. Tak terkecuali di Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten brebes<sup>19</sup>.

Salah satu solusi yang dilakukan oleh PEMKAB Brebes dalam hal ini adalah dengan mendirikan PKBM di wilayahnya. PKBM merupakan wadah untuk masyarakat

---

<sup>15</sup> Pudji Muljono dan Dian Noor Tamzis Hanafi, *Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesantren, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 14, No. 03, 2009: 285 - 229

<sup>16</sup> BPS Kab. Brebes, 2019.

<sup>17</sup> Atsani Rifka Nisa Kamila, 2021. *Studi Kasus Dampak Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal. <http://repository.upstegal.ac.id/3690/>

<sup>18</sup> Muhtar, *MASYARAKAT DESA TERTINGGAL: Kebutuhan, Permasalahan, Aset, dan Konsep Model Pemberdayaannya (Studi di Desa Jambu, Engkangin, Sendangmulyo & Mlatirejo)*. 2011

<sup>19</sup> Uumbu Reku Raya, *AKSES PENDIDIKAN DASAR BAGI SEMUA ANAK INDONESIA Strategi Tata Kelola Penanganan Anak Tidak Sekolah di Wilayah Dukungan Kompak*, Jakarta, Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK) Program kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia. 2017

yang didalamnya berisikan berbagai pembelajaran yang memprioritaskan pada pemberdayaan potensi yang bergerak di bidang sosial, ekonomi dan budaya. PKBM ini dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang diharapkan dapat berjalan seiring dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. PKBM ini memberikan wadah sekaligus fasilitas terhadap masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mereka menjadi manusia yang memiliki mental untuk siap bersaing untuk menjadi bagian dari sumberdaya unggul di Indonesia. Dengan kata lain, PKBM diharapkan dapat mengurangi kemiskinan tersebut<sup>20</sup>.

Salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat di Kab. Brebes yaitu PKBM “Tunas Perjuangan” yang terletak di desa Mendala Kec. Sirampog Kab. Brebes. PKBM ini dimulai pada 2 juli 2012 dan memiliki 222 siswa di tahun ini. PKBM ini mendapat akreditasi A pada 2018 oleh Kemenristekdikti. Lembaga yang di prakarsai oleh Bpk. Bejo Kristanto, S. Kom. tersebut hadir dari kedarasan akan pentingnya posisi masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan melalui pendidikan non-formal. Karena sebelumnya banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan di usia produktifnya sehingga sering di sebut sebagai pengangguran atau kerja serabutan yang tidak bisa menjamin kehidupan yang lebih setelahnya. Maka dari itu PKBM sangatlah membantu dalam upaya mendongkrak kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan skill. Beberapa program yang ada dalam PKBM diantaranya adalah kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan sekaligus pelatihan kepada peserta PKBM, mengadakan pelatihan *life skill* yang berupa pelatihan teknologi informatika serta kejar paket A, B dan C bagi masyarakat luas<sup>21</sup>.

Menurut salah satu anggota PKBM Tunas Perjuangan, Linda (26) yang mengikuti pelatihan komputer, mengatakan bahwa program ini sangat membantunya dalam rangka mencari pekerjaan diluar sana yang menuntut bisa mengoperasikan komputer khususnya

---

<sup>20</sup> Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa’I, Ratna Dewi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 3 No. 1 (2018) 1-24

<sup>21</sup> Wawancara bersama Bpk. Bejo Kristanto, S.Kom. di Kantor PKBM Tunas Perjuangan, 1 Mei 2022.

Microsoft Office<sup>22</sup>. Program PKBM tersebut menjadi sarana untuk mengantarkan masyarakat agar bisa bersaing di era digital. Peserta yang mengikuti program pelatihan tersebut berasal dari berbagai macam desa di sekitar desa mandala, mulai dari desa Kaligiri, Sridadi, Dawuhan, Igir klanceng, Buniwah hingga desa yang berasal dari kecamatan lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah subjek yang digunakan oleh PKBM “Tunas Perjuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan dalam mengatasi masalah social yang ada di sekitarnya.. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kec. Sirampog Kab. Brebes”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan di cari pemecahan masalahnya adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana perubahan pasca pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dijalankan oleh PKBM Tunas Perjuangan melalui PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Linda ( Peserta Pelatihan PKBM) di Kantor PKBM Tunas Perjuangan, 2 Mei 2022

2. Untuk mengetahui perubahan peserta didik yang mengikuti pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan teknologi informasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berdasarkan aspek teoritis dan aspek praktis. Manfaat berdasarkan aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pemberdayaan masyarakat terkait dengan pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika oleh PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi penulis terkait dengan memecahkan masalah sosial di bidang pemberdayaan masyarakat.

- b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi tambahan untuk para peneliti selanjutnya tentang pemberdayaan masyarakat khususnya di PKBM seluruh Indonesia

- c. Bagi PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Penelitian ini untuk menambah informasi bagi PKBM Tunas Perjuangan sehingga dapat menjadi sarana evaluasi manajemennya untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya serta dapat mengetahui strategi-strategi yang harus ditetapkan untuk memberdayakan masyarakat.



## E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi plagiarisme.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rayjif Priatna (2018). Dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan hilir”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini bermaksud mengetahui pemanfaatan menjahit yang dilihat dari aspek pengetahuan, ketrampilan pekerjaan, mental dan penghasilan. Pemberdayaan pada PKBM Arapan ini menekankan pada aspek siap kerja sehingga lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia kerja. PKBM ini sudah mampu meluluskan siswanya pada 2012 yang sudah mampu bersaing di industry. Diambil dari 14 sampel, dapat disimpulkan bahwa program kecakapan hidup dalam PKBM Harapan sangat memberikan manfaat kepada lulusan program yang ditujukan pada pekerjaan yang tept dengan keterampilan yang dialami sehingga dapat membantu memberikan penghasilan. Perbedaan dengan skripsi yang akan di tulis terletak pada pemberdayaan yang dilakukan adalah pelatihan menjahit, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika dalam hal ini komputer<sup>23</sup>.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Julian Fajri (2020). Penelitian ini memuat judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Bangsa I Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada 3 tahap dalam memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan dan menciptakan SDM yang berkualitas. Tahapan tersebut diawali dengan sosialisasi

---

<sup>23</sup> Rayjif Priatna, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan hilir*, (Universitas Sriwijaya : Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan), 2018.

pengenalan program PKW oleh PKBM Harapan Bangsa I, tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *life skill* pelatihan menjahit serta tahap monitoring dan evaluasi yang di dampingi oleh pihak penyelenggara program PKW. Penelitian ini berbeda dengan skripsi yang akan ditulis yakni terletak pada objek yang menjadi tujuan peningkatan potensi<sup>24</sup>.

Ketiga, penelitian dari skripsi Windi Tri Sarofah, 2022. Dengan judul “Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peranan PKBM Khalimul Khasan Dalam proses memberdayakan masyarakat di desa Kalibening pada bisang ekonomi dan pendidikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran PKBM Khalimul Khasan di bidang pendidikan yang pertama masyarakat sebagai fasilitator. Kedua masyarakat sebagai tenaga pendidik. Ketiga masyarakat berperan sebagai modal swadaya dengan bekerjasama dengan PKBM, karang taruna, tokoh masyarakat dan Universitas Terbuka. Selanjutnya dari hasil bidang ekonomi yaitu masyarakat menjadi fasilitator untuk pelatihan program vokasi seperti menjahit, tata boga dan komputer. Selain itu masyarakat juga sebagai penyampaian materi dan berkerja sama dengan BUMDES. Kesamaan dengan penelitian skripsi yang akan di lakukan yaitu menjadikan masyarakat sebagai objek dalam pemberdayaan melauai pelatihan yang diadakan oleh PKBM<sup>25</sup>

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mauida, 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gampong Dayah Blang Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh PKBM Gampong Dayah Blang dan menggunakan metodologi

---

<sup>24</sup> Julian Fajri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Bangsa I Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, ( UIN Raden Intan Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2020.

<sup>25</sup> Windi Tri Sarofah, *Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi*, ( UIN Syaifudin Zuhri Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), 2022.

penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan menemukan bahwa ada kendala pada PKBM tersebut yang terbagi menjadi 2 yakni factor internal dan eksternal. Perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu penelitian ini terfokus pada permasalahan yang ada dalam PKBM Gempong Dayah Blang, sedangkan skripsi yang akan ditulis terfokus pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM<sup>26</sup>.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Miftahul Arifah, 2020 yang berjudul “Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati Dalam Pengembangan Industri kecil dan Menengah (IKM) Batik Demak 2009-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan PKBM Karangmlati dalam mengembangkan industri kerajinan batik Demak dari tahun 2009-2017 melalui pelatihan membatik. Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis yakni mengumpulkan berbagai sumber informasi yang kemudian mengkritisi sumber. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2009-2017 PKBM Karangmlati sukses menjadi narasumber di tiga desa wisata di Kabupaten Demak, yaitu Desa Kadilangu, Desa Mlatiharjo, dan Desa Tlogoweru. Dengan hasil ini tentu saja diketahui bahwa dengan adanya pelatihan membatik akan bisa memberdayakan masyarakatnya melalui industri batik dengan nuansa local dan sebagai cinderamata khas desa wisata tersebut. Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis adalah mengedepankan partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dijalankan sehingga hasilnya dapat memberikan arti positif bagi kehidupan yang lebih baik<sup>27</sup>.

Dari beberapa referensi yang sudah dipaparkan diatas, akan menjadi pertimbangan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena tidak ada unsur meniru atau plagiarism dari penelitian sebelumnya atau milik orang lain.

---

<sup>26</sup> Mauida, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gempong Dayah Blang Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie*, ( UIN Ar-Raniry Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 2019.

<sup>27</sup> Miftahul Arifah, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati Dalam Pengembangan Industri kecil dan Menengah (IKM) Batik Demak 2009-2017*, (UNDIP Semarang : Fakultas Ilmu Budaya), 2020.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara bagaimana cara dalam melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengaji sesuatu yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif difokuskan untuk menjaawab pertanyaan 5W+1H suatu peristiwa yang terjadi hingga dikaji lebih dalam<sup>28</sup>. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informasi di PKBM Tunas Perjuangan desa Mendala.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di PKBM Tunas Perjuangan yang beralamat di desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

### **3. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah batasan pengertian yang diberikan peneliti terkait dengan variable-variabel yang hendak di bedah, diteliti dan di gali datanya<sup>29</sup>.

#### **a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan masyarakat yang menerapkan nilai nilai masyarakat untuk membanguun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, partisipatory dan sustainable*. pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto adalah mengembangkan diri dari keadaan yang tidak berdaya kepada keadaan yang lebih berdaya dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik<sup>30</sup>.

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM**

---

<sup>28</sup> Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, jurnal *Quanta*, Vol. 2, No. 2, May 2018 hlm 84

<sup>29</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. 2010. Malang : UMM Press

<sup>30</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI, 2001).

Yang dimaksud dengan pemberdayaan melalui PKBM dalam penelitian ini adalah ketidak berdayaan masyarakat dalam memaksimalkan diri terhadap potensi yang dimiliki masing masing maupun lingkungan, sebagai bentuk permasalahan sosial yang kompleks sehingga masyarakat butuh suatu wadah untuk menciptakan manusia manusia yang berubah dari segi keterampilan dan wawasan.

c. Pelatihan Teknologi Informatika

Yang dimaksud pelatihan teknologi informatika dalam penelitian ini adalah pengenalan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat digital dalam menghadapi era modern. Komputer sebagai alat bantu yang sangat dibutuhkan dan banyak memberikan manfaat kepada masyarakat manakala masyarakat mampu mengelola dan mengoperasikannya dalam bentuk apapun. Bahkan untuk menunjang pekerjaan sekalipun, yang mana sangat berpengaruh terhadap kinerja para pekerja.

#### **4. Sumber Data**

a. Data Primer

Yang di maksud dengan data primer adalah data yang di ambil dari lapangan penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang konkrit yang berhubungan langsung dengan apa yang sedang di teliti<sup>31</sup>. Di penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informasi di PKBM Tunas Perjuangan. Dalam penelitian ini data primer adalah pihak yang terhubung secara langsung dengan adanya PKBM Tunas Perjuangan seperti Pengelola, peserta didik dan alumni yang ikut berpartisipasi dalam program pelatihan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari subjek penelitiannya, melainkan pihak luar. Biasanya data tersebut berbentuk laporan atau

---

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta), 1998. Hal 192

dokumentasi<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini data adalah transkrip data, Kemendikbud dan buku lain yang terkait dengan penelitian tersebut.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengungkap informasi yang diperoleh dari sumber penelitian menggunakan beberapa teknik yakni teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

### a) Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada objek penelitian<sup>33</sup>. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Observer pada kegiatan ini tidak ikut atau tidak menjadi bagian dari kegiatan PKBM Tunas Perjuangan yang diteliti, hanya terlibat secara marginal dan tidak mendalam<sup>34</sup>.

### b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk dari komunikasi antar dua orang yang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu<sup>35</sup>.

Dalam kasus ini peneliti menyodorkan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan objek yang diteliti yakni pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Tunas Perjuangan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur, yakni sekuasi wawancara pada tiap partisipan tidak sama tergantung pertanyaan dan proses individu. Namun wawancara ini menjamin peneliti bisa mencari dan mengumpulkan data dari partisipan. Dengan cara ini

---

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian". Hlm 25

<sup>33</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian". (Jakarta: Bumi Aksara), 1997, hal. 54.

<sup>34</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.

<sup>35</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

dapat menghemat waktu<sup>36</sup>. Wawancara dilakukan dengan pengelola, founder dan peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data tertulis atau gambar terkait penelitian sebagai bukti. Dokumentasi dapat mengungkap bagaimana subjek menjelaskan dirinya, lingkungan dan situasi yang di hadapi<sup>37</sup>.

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen, foto, catatan dan hal hal yang serupa dari PKBM Tunas Perjuangan desa Mendala. Teknik ini dapat menggambarkan keadaan di lapangan tanpa mengurangi kevalid-an data. Penulis mendapatkan data sekunder tersebut melalui kajian dari beberapa dokumen yang terkait dengan program pelatihan teknologi informasi yang ada di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kec. Sirampog Kab. Brebes.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berguna untuk bukti peneleitian ilmiah dan menguji data. Formulas pemeriksaan keabsahan data menyangkut kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan data dengan metode triangulasi. Pengertian triangulasi yaitu pengecekan data dengan membandingkan sesuatu dengan hasil wawancara terhaap objek yang di teliti<sup>38</sup>. Menurut Norman K Denkin triangulasi dibagi menjadi 4 bagian yakni triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori<sup>39</sup>.

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode yakni membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda.

---

<sup>36</sup> Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, Jurnal Keperawatan Indonesia* , Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 36.

<sup>37</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>38</sup> Harahap, Nursapia, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Walshri Publishing.

<sup>39</sup> Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, UIN Malang. 2010.

b. Triangulasi anta-peneliti

Triangulasi antar-peneliti yakni dilakukan oleh lebih dari satu orang dalam pengumpulan atau analisis data.

c. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yakni menggali informasi dari banyak metode dan pengolahan data. Contohnya seperti peneliti menggunakan wawancara dan observasi, tetapi juga ikut observasi terlibat dalam kegiatan.

d. Triangulasi teori

Triangulasi teori yakni dari hasil penelitian kualitatif selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual dari seorang peneliti.

## 7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari metode penelitian seperti wawancara, dokumentasi lapangan serta catatan lapangan sehingga terpilih data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun penulis<sup>40</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam jurnal Ahmad Rijali (2018) membagi proses analisa data sebagai berikut :

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data berkaitan dengan penggalian informasi data dan memiliki hubungan dengan sumber data. Selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen tertulis atau gambar, statistic dan foto. Oleh Karena itu catatan

---

<sup>40</sup> Adhi Kusumastuti, A Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang.



dari hasil pengamatan di lapangan sangat penting karena ia merupakan instrumen yang melekat pada berbagai teknik pengumpulan data<sup>41</sup>.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui informan yang dilakukan secara purposive atau tidak acak atas dasar apa yang diketahui tentang elemen dan variasi yang di butuhkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data dari founder dari PKBM Tunas perjuangan yaitu Bpk Bejo Kristanto, S.kom secara langsung. Sehingga tidak membutuhkan informan yang lain untuk mengumpulkan data.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian, pemilihan, abstraksi dan perubahan data mentah yang muncul pada catatan-catatan di lapangan. Hasil reduksi diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara utuh. Bisa berbentuk sketsa, synopsis, matrik ataupun bentuk lain<sup>42</sup>.

Reduksi data dilakukan di PKBM Tunas Perjuangan untuk mengetahui pelatihan teknologi informatika yang dilakukan sehingga bisa mengkategorikan peserta yang mengikuti pelatihan. Mulai dari kategori masyarakat sangat awam terhadap teknologi hingga masyarakat yang sebelumnya sudah mengetahui sedikit banyak tentang teknologi. Proses pengklasifikasian ini membantu peneliti agar lebih mudah menyederhanakan data yang diambil dari transkrip atau dokumen peserta pemberdayaan di PKBM Tunas Perjuangan sehingga dapat mempersingkat waktu dalam penelitian.

c) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi sudah terkumpul dan tersusun, sehingga memberikan ruang untuk pengambilan kesimpulan atau tindakan. Bentuknya berupa teks naratif dari catatan lapangan, grafik, bagan atau matrik. Bentuk-bentuk ini yang akan menyatukan informasi yang sebelumnya

---

h.85 <sup>41</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018

h.92 <sup>42</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018

tercecer agar mudah di mengerti dan tersusun rapih. Sehingga berangkat dari situ akan terlihat kesimpulannya sudah tepat atau harus menganalisis kembali.

Dari hasil reduksi data yang sudah terkumpul sebelumnya, akan menimbulkan data yang bertumpuk karena jumlah p eserta yang lebih dari 200 orang. Untuk lebih mempermudah dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan, maka solusinya degan cara membuat grafik sehingga dapat dipetakan pemberdayaan yang sudah berjalan secara jelas.

d) Penarikan kesimpulan

Selama berada dilapangan, peneliti harus terus menerus melakukan upaya penarikan kesimpulan. Dari proses pengumpulan data, mencatat, penjelasan penjelasan, sebab-akibat danarti benda benda. Pengambilan kesimpulan ditangani secara terbuka, skeptic dan kesimpulannya sudah siap<sup>43</sup>.

Setelah melalui tiga tahapan dalam analisis data, maka akan di hasilkan kesimpulan akhir dari data yang telah di peroleh dan direduksi. Hasil kesimpulan itu akan menjadi gambaran dan penliaian apakan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan berhasil atau banyak kendala yang harus dibenahi kembali.

---

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, h. 94

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang terencana untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat<sup>44</sup>. Menurut Eddy papilaya , pemberdayaan masyarakat yaitu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dorongan, memberi motivasi serta membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta mengembangkan potensi tersebut menjadi aksi yang nyata<sup>45</sup>. Dalam kajian ini pemberdayaan dilakukan dengan terpolo oleh pemerintah untuk memerikan fasilitas kepada masyarakat local dalam perencanaan, pengambilan keputusan serta mengelola sumberdaya secara mandiri sehingga dengan sendirinya terbangun berbagai macam potensi seperti di bidang ekonomi, ekologi dan bidang social lainnya. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat mengandalkan *sustainable developmet* sebagai syarat kemandirian masyarakat yang selalu dinamis<sup>46</sup>

Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

---

<sup>44</sup> Miftahul Arifah, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati Dalam Pengembangan Insustri kecil dan Menengan (IKM) Batik Demak 2009-2017*. Hlm 8

<sup>45</sup> Nurdiana Bibit, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihab Mesin logam Untuk untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Surabaya*. PLS FIP Universitas Negeri Surabaya). Hal 2

<sup>46</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat". (Universitas PGRI Semarang), Jurnal Ilmiah CIViIS, Vol I, No. 2, Juli 2011 hlm 88

Dalam buku Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi (2013: 21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut.

Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite. Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Keempat, perspektif Post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Kemandirian masyarakat adalah satu konsep dimana masyarakat dituntut untuk mampu berpikir, memutuskan dan melaksanakan suatu hal sebagai upaya dalam pengentasan masalah secara mandiri. Dengan kemandirian tersebut akan tercipta kualitas hidup masyarakat yang lebih maju. Pemberdayaan juga tidak terfokus pada

masyarakat yang sudah berdaya, melainkan masyarakat yang masih perlu digali lebih dalam lagi potensi mana yang harus di kembangkan<sup>47</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda dalam pemaknaan. *Pertama*, pemberdayaan memposisikan masyarakat sebagai penerima manfaat yang bergantung pada penerimaan dari pihak luar seperti pemerintah atau organisasi kemasyarakatan. *Kedua*, pemberdayaan sebagai kekuatan kekuasaan untuk masyarakat yang tidak berdaya. Dalam pengertian kekuasaan yang berkaitan dengan pengaruh dan control. Karena kekuasaan hadir dalam konteks sebagai relasi antar manusia. *Ketiga*, pemberdayaan dimula dari proses hingga visi ideal. Dari proses, masyarakat sebagai subjek yang mengembangkan ide kreatif secara kolektif atau individu. *Keempat*, pemberdayaan dimulai dari level psikologis personal hingga structural masyarakat secara kolektif. Masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan yang di dalamnya memberikan ruang baik individual maupun kolektif. Setelah itu pemberdayaan berupaya membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat yang bergantung pada komunitas local melalui partisipatif dari masyarakat yang memiliki minat belajar bersama<sup>48</sup>.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan da

---

<sup>47</sup> Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. (Universitas Galuh Ciamis) Jurnal Moderat, vol 6, no.1, Februari 2020 hlm 137

<sup>48</sup> Arif Purbantara Mujiyanto, “*Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*” Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019.

melengkapi, seperti 1. Kesejahteraan, 2. Akses, 3. Kesadaran kritis, 4. Partisipasi, 5. Kontrol

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

## **b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan**

### **1) Penyadaran**

Menyadarkan masyarakat yang masih “tidur” dari keterbelakangannya, belum menemukan apa yang harus dilakukan dan menjadi beban social tentu bukan hal yang mudah. Karena pada dasarnya manusia hanya menginginkan yang instan tanpa harus bersusah payah. Hal ini menjadikan manusia tidak memiliki kemampuan adaptif terhadap lingkungannya. Masyarakat ini tidak memiliki inovasi, ide atau kreasi apapun dalam hidupnya karena menganggap hidupnya sudah tidak ada masalah yang harus dihadapi.

Paolo Freire menyatakan bahwa proses penyadaran merupakan upaya terhadap sistem pendidikan yang menindas masyarakat dengan dehumanisasi. Pendidikan diharapkan mampu menata ulang ekonomi, politik serta kenyataan social agar menyusun ulang pemecahan di setiap masalah social yang dihadapi.

Dengan demikian pendidikan akan menjadi pemecah masalah bukan bagian dari masalah<sup>49</sup>.

## **2) Prinsip Partisipasi**

Program pemberdayaan dapat menstimulasi kemandirian masyarakat yang sifatnya partisipatif, terencana, pelaksanaan, pengawaasan dan evaluasi. Untuk itu perlu waktu dan proses pendampingan yang didalamnya melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi kepada masyarakat.

## **3) Prinsip Keswadayaan**

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakatan daripada bantuan dari luar. Mereka memiliki kemampuan dalam menganalisis kendala dalam usahanya, memahami lingkungan, ketenaga kerjaan dan motivasi serta norma bermasyarakat yang sudah dipatuhi. Bantuan dari luar hanya bersifat material dipandang sebagai penunjang sehingga tidak melemahkan tingkat kemandirian.

## **4) Prinsip Berkelanjutan**

Setiap program dirancang agar bisa berkelanjutan, meskipun peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat itu sendiri. Seiring berjalannya waktu peranan pendamping bisa tergantikan karena kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatannya sendiri<sup>50</sup>.

### **c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan pemberdayaan diungkapkan oleh Helen dalam skripsi Indah Reski R 2020 mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk menciptakan individu atau sekelompok masyarakat yang mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah mandiri berfikir, melaksanakan dan mengendalikan apa yang ingin di capai. Kemandirian masyarakat bisa dikembangkan melalui proses belajar secara bertahap untuk bisa

---

<sup>49</sup> Cucu Sukmana, *Pengaruh Metode Penyadaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Keaksaraan*, *Jurnal Akrib*, Vol.5, Edisi 1, 2017, hlm 73

<sup>50</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm 11.

memperoleh kemampuan yang diinginkan<sup>51</sup>. Pemberdayaan juga bertujuan supaya masyarakat punya inisiatif untuk melakukan serangkaian kegiatan social tanpa harus bergantung pada pemerintah maupun non pemerintahan<sup>52</sup>.

Lebih rinci lagi, dikutip dari buku dari buku “*Pemberdayaan Masyarakat*” karya Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan menyatakan bahwa tunuan pemberdayaan terbagi menjadi 6 bagian, yakni : 1) Perbaikan kelembagaan 2) Perbaikan usaha 3) Perbaikan pendapatan 4) Perbaikan lingkungan 5) Perbaikan kehidupan 6) Perbaikan masyarakat<sup>53</sup>.

## **B. Pendidikan Non Formal sebagai media Pemberdayaan Masyarakat**

Philip H.Coombs mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan non formal yaitu pendidikan yang terorganisir yang terselenggara oleh sistem formal yang dimaksudkan untuk memberi layanan kepada sasaran didik dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Soelaman Joesoef , pendidikan non-formal adalah dimana komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang mendapatkan pengajaran, pengetahuan sampai pelatihan maupun bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan usia guna mengembangkan sikap, ketrampilan dan menjadkannya efektif dan aktif di lingkungan keluarganya, pekerjaan dan sosialnya<sup>54</sup>.

Masyarakat sadar akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan, maka mereka meberikan ruang bagi pendidikan yang dikategorikan sebagai pendidikan non formal. Dalam pelaksanaannya, masyarakat menjadi elemen penting dalam pendidikan, tetapi tidak terikat peraturan yang ketat dan tetap. Namun demikian,

---

<sup>51</sup> Indah Reski Ramadani, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Keluturahan Cikoro Tompobolu Kab. Gowa*, (UM Makasar : Fakultas ilmu social dan ilmu politik), 2020 hlm 14.

<sup>52</sup> Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Glagah di desa Kanjongan Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga*, (UNY Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan) 2014 hlm 19

<sup>53</sup> Deden Maryani, 2019. Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Deepublish.

<sup>54</sup> Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992, hlm.13



lembaga pendidikan non formal tersebut memiliki pengelolaan yang profesional dan manajemen yang baik<sup>55</sup>.

UU No.2 th 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 73 th 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah mengatakan pendidikan luar sekolah terbagi menjadi 2 jalur yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dan tidak berjenjang atau berkesinambungan<sup>56</sup>.

Pendidikan diupayakan secara terencana demi mewujudkan ruang belajar dan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar mampu memberikan efek peningkatan keagamaan, social, control diri dengan lingkungan atau bernegara. Sedangkan keterampilan memiliki pengertian sebagai cara untuk menyalurkan pengetahuan untuk menjadi sebuah pekerjaan. Dengan kata lain keterampilan adalah hasil atau produk dari proses pembelajaran yang mana kecakapan dalam menaplikasika pengetahuan, metode dan bahan agar digunakan secara tepai dan efisien. Pendidikan adalah kehidupan, maka dari itu harus dibekali dengan keterampilan atau kecakapan hidup yang sesuai dengan karakter lingkungan peserta didiknya. Disisi lain kecakapan hidup di tafsirkan sebagai kecakapan yang dimiliki peserta didik untuk berani menghadapi problematika hidup tanpa tertekan, lalu secara pro-aktif dan solutif terhadap rintangan yang dihadapi<sup>57</sup>.

Pendidikan non formal sebagai pemberdayaan masyarakat harus memiliki program yang memang ditujukan pada kesejahteraan masyarakat. Program dan kebutuhan masyarakat itu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi masyarakat. Hubungan antar pendidikan non formal dan pemberdayaan masyarakat terletak pada cara untuk menelaah proses belajar dan berlatih yang tersusun secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi masyarakat dalam

---

<sup>55</sup> Hattta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPQ) AlHusna Pasadena Samarang. Jirnal Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

<sup>56</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 1991

<sup>57</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan ( konsep, Teori dan Aplikasi)*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan. 2019

kehidupannya serta mempersiapkan dirinya untuk berperan aktif di masa yang akan datang secara bersama dan berkelanjutan<sup>58</sup>.

### C. Teknologi Informatika

Teknologi informasi dan komunikasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan komunikasi sebagai alat penyebaran informasi. Teknologi informasi meliputi banyak hal terkait dengan proses, penggunaan alat, manipulasi dan tata pengelolaan informasi. Teknologi informasi menggunakan komputer dalam mengolah data, sistem jaringan yang saling terhubung sesuai dengan kebutuhannya. Dalam bidang pendidikan misalnya, komputer membantu efektifitas dalam pengelolaan data serta menghubungkan antara murid dengan guru. Terlebih di era globalisasi seperti ini kompetisi umum yang tidak bisa dihindarkan selalu memnuntut agar meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM yang mempunyai dalam pengoperasian komputer.<sup>59</sup>

Perkembangan manusia di setiap masa akan menciptakan penemuan terbaru sebagai sarana media informasi mereka. Banyak hal yang terjadi pada masyarakat di berbagai aspek dan waktu yang bervariasi. Perkembangan ini terjadi karena kebutuhan ummat manusia yang semakin meningkat seiring dengan adanya kemajuan teknologi, informasi serta pemikiran masyarakat yang semakin berkembang<sup>60</sup>. Evolusi informasi ini didasari oleh perkembangan yang cepat dan luas dari pengetahuan dan informassi serta peningkatan pengetahuan dalam produksi kekayaan dan penurunan dari sumber material<sup>61</sup>.

Teknologi informasi memiliki cakupan pada beberapa bentuk teknologi yang dimanfaatkan untuk mengolah informasi. Banyak manfaat dari pemanfaatan

---

<sup>58</sup>Denny Setya Budi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Desa Sesuai Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Cibunian Pamijahan, Bogor, Jawa Barat Indonesia)*, UII Yogyakarta : Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.

<sup>59</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi Informasi dan Komunikasi ( Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*, 2017. Sidoarjo : UMSIDA PRESS.

<sup>60</sup> Awaludin Pimay, Agus Riyadi, Nur Hamid, *Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kec. Mijen Kota Semarang. Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 7 Issue 1, June 2022.

<sup>61</sup> Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan informasi : Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012 : 137 – 149. Hal 139

teknologi informasi, diantaranya adalah mempermudah dan menghemat waktu dalam proses komunikasi, perdagangan elektronik, pekerjaan secara daring dan bahkan berimbas pada lingkungan karena lebih sedikit menggunakan kertas<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Juhriyansyah Dalle, A.Akrim, Baharuddin, *Perngantar Teknologi informasi*, 2020. Depok : PT RajaGrafindo Persada

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**

##### **1. Kondisi geografis**

###### **a. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Mendala adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sirampog yang memiliki pusat pemerintahan di jl. Karang Pucung No. 01. Desa Mendala terletak di jalur alternatif Kabupaten Banyumas-Kabupaten Tegal atau Kabupaten Pemalang dan memiliki 26 (dua puluh enam) rukun Tetangga (RT) dan 4 (empat) Rukun Warga (RW). Desa Mendala termasuk desa yang memiliki banyak lahan Pertanian padi di antara desa lainnya di Kecamatan Sirampog<sup>63</sup>.

Secara administratif Desa Mendala adalah salah satu desa diantara 13 desa di wilayah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Desa Mendala terletak 60 Km di sebelah selatan pusat kota brebes dan 4 Km dari kantor Kecamatan Sirampog. Desa Mendala terdiri dari 11 (sebelas) dusun yakni Dusun Kalijeruk, Dusun Cukangbungur, Dusun Krajan, Dusun Munggangsari, Dusun Karang Pucung, Dusun Igir Bohong, Dusun Karang Salam, Dusun Sabrang, Dusun Padanama, Dusun Karang Anyar dan Dusun Kubangbogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal. Pembagian wilayah Desa Mendala terbagi mnjadi 26 RT dan 4 RW. Luas Wilayah Desa Mendala adalah 5,6 Km<sup>2</sup> (560,32 Ha). Pembagian wilayah tersebut meliputi :

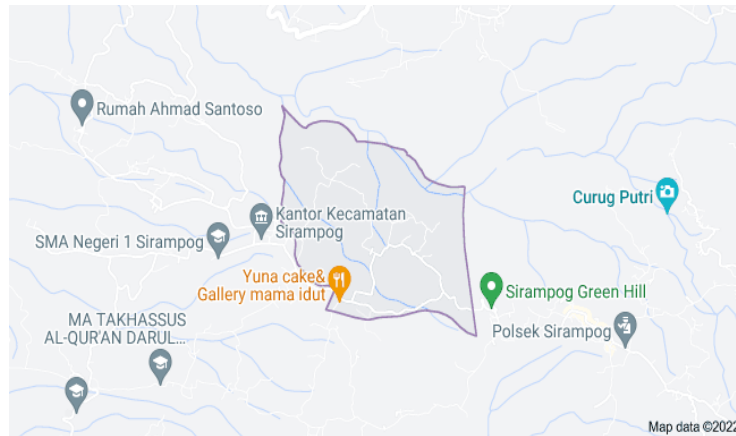
Sebelah utara	: Kec. Bumijawa-Kabupaten Tegal
Sebelah selatan	: Desa Mlayang
Sebelah barat	: Desa Buniwah
Sebelah timur	: Desa Kaligiri, Desa Manggis.

#### **Gambar 1**

#### **Peta wilayah Desa Mendala**

---

<sup>63</sup> "Dokumen Desa Mendala 2021."



Sumber data : Data Kelurahan Mendala tahun 2021

Berdasarkan letak geografis di atas, desa mendala termasuk ke dalam wilayah Kec. Sirampog Kab. Brebes bagian selatan yang memiliki luas wilayah 369.065 Ha<sup>64</sup>.

### **b. Topografi dan jenis tanah**

Berdasarkan topografi, Desa Mendala terletak di rangkaian pegunungan gunung Slamet dengan titik tertinggi Desa ini adalah 1035 mdpl sedangkan titik terendahnya adalah 750 mdpl yang terletak di dusun Karanganyar. Suhu rata rata di desa tersebut adalah 12<sup>0</sup> C dan memiliki curah hujan yang tinggi yang dimanfaatkan untuk pertanian irigasi. Desa Mendala merupakan desa strategis meskipun 56 Km dari pusat administrasi kabupaten Brebes, akan tetapi karena terdapat kantor kecamatan Sirampog, pasar induk desa, dan jalan provinsi penghubung antar provinsi. sebagian besar lahan yang ada di Desa Mendala digunakan untuk lahan pertanian seperti ladang padi ataupun jagung dan selebihnya merupakan pemukiman yang terbilang padat<sup>65</sup>.

## **2. Kondisi Demografis Desa Mendala**

### **a. Penduduk**

Desa Mendala pada tahun 2021 memiliki 8.606 jiwa. Jumlah perbandingan antara laki laki dan perempuan tidak terlampau jauh.

<sup>64</sup> “Dokumen Desa Mendala 2021.”

<sup>65</sup> “Dokumen Desa Mendala 2021.”

Jumlah laki laki adalah 4.484 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 4.122 jiwa. Jumlah penduduk Desa Mendala dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Jumlah Penduduk Desa Mendala**

Jumlah	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki Laki	Perempuan	
Jumlah Penduduk Tahun 2021	4.484	4.122	<b>8.606</b>
Jumlah Penduduk Tahun 2020	3.844	3.562	<b>7.406</b>

Sumber Data : Laporan Desa Mendala

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Desa Mendala sampai dengan agustus 2021 sebanyak 8.606 jiwa. Terdiri dari jumlah laki laki 4.484 jiwa dan perempuan 4.122 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 7.406 jiwa dengan jumlah laki laki sebanyak 3.844 jiwa dan perempuan sebanyak 3.562 jiwa. Dengan begitu pertumbuhan penduduk Desa Mendala bertambah seiring dengan bertambahnya angka kelahiran, pernikahan ataupun yang berdomisili baru. Dengan meningkatnya jumlah penduduk tentunya harus dibarengi dengan meningkatnya lapangan pekerjaan ataupun fasilitas umum yang memadai agar tercipta masyarakat yang sejahtera<sup>66</sup>.

Selain itu jumlah penduduk menurut umur juga dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Jumlah Penduduk Desa Mendala berdasarkan umur :**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
---------------	-----------	-----------	--------

<sup>66</sup> “Dokumen Desa Mendala 2021.”

00-04	310	271	581
05-09	330	286	616
10-14	328	289	617
15-19	355	304	659
20-24	337	319	656
25-29	354	282	636
30-34	320	276	596
35-39	295	259	554
40-44	257	245	502
45-49	221	205	426
50-54	176	206	382
55-59	174	181	355
60-64	145	145	290
65-69	99	114	213
70-74	84	95	179
>= 75	59	85	144
TOTAL	3.844	3.562	7.406

Sumber data : Laporan Desa Mendala Tahun

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa usia produktif adalah usia 15-64 tahun. Dari tabel di atas juga dapat diketahui rentan usia produktif Desa Mendala berjumlah 5.056 jiwa. Rata rata peserta didik dari PKBM Tunas Perjuangan adalah usia produktif. Dengan begitu memperbesar peluang potensi untuk bisa lebih berkembang dan bisa diberdayakan seperti halnya peseta didik di PKBM Tunas Perjuangan yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi informatika seperti komputer atau laptop dan segala jenis aplikasinya<sup>67</sup>.

#### **b. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Mendala**

Pendidikan dapat menjadi indikator penting dalam melihat kualitas sumberdaya manusia. Hal ini perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang akan menentukan maju atau tidaknya sebuah desa atau kelompok masyarakat. Indikator pendidikan bisa dilihat dengan adanya fasilitas yang memadai

---

<sup>67</sup> “Dokumen Desa Mendala 2021.”

masyarakatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Di bawah ini di lampirkan data dari banyaknya jumlah lulusan sekolah berdasarkan tingkatannya di Desa Mendala. Jumlah pendidikan masyarakat bisa menjadi patokan untuk melihat seberapa jauh perkembangan pendidikan masyarakat yang ada di desa tersebut.

**Tabel 1.3**

**Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Belum Tamat SD/Sederajat	903
<b>2</b>	Tamat SD/Sederajat	2.830
<b>3</b>	Tamat SMP/Sederajat	1.864
<b>4</b>	Tamat SMA/Sederajat	1.304
<b>5</b>	Tamat Diploma IV/S1	171
<b>6</b>	Tamat Diploma I/II	31
<b>7</b>	Tamat Diploma III	52
<b>8</b>	Tamat S2	3
<b>9</b>	Tamat S3	0
<b>10</b>	Tidak/Belum Sekolah	1.448
<b>Jumlah</b>		<b>8.606</b>
		<b>Jiwa</b>

Sumber data : Laporan Desa Mendala Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah lulusan terbanyak adalah lulus SD/ Sederajat dengan jumlah total 2.830 jiwa. Selanjutnya lulusan dari SMP/Sederajat sebanyak 1.864 jiwa. Selisih dari lulusan SD dengan lulusan SMP terpaut cukup jauh, yakni 966 jiwa. Dengan jumlah yang tidak sedikit itu tentunya menimbulkan pertanyaan, bagaimana dan



karena apa masyarakat di desa terkait tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih di atasnya. Dengan kapasitas hanya lulusan SD/Sederajat, tentu mengindikasikan bahwa sumber daya manusia masih rendah dan rentan karena kurangnya pendidikan serta keterampilan.

Problematika tersebut sebenarnya sudah terjawab oleh fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Mendala. Ketersediaan fasilitas pendidikan kurang begitu baik, bisa dibilang tingkat pendidikan masih relatif rendah. Terlebih untuk pendidikan wajib 12 tahun. Rekap fasilitas pendidikan yang ada di Desa Mendala seperti :

**Tabel 1.4**

**Fasilitas Pendidikan Desa Mendala**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sekolah</b>
1	Taman Kanak-anak (TK)	3
2	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	5
3	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
4	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	1
5	SMA/MA Sederajat	0
6	Pusat Kelompok Belajar Masyarakat (PKBM)	3

Sumber data : Laporan Desa Mendala

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan masyarakat Desa Mendala memiliki 3 Taman Kanak-anak, 5 Sekolah Dasar, 2 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Madrasah Tsanawiyah dan 0 Madrasah Aliyah/SMA dan 3 Kelompok Belajar Masyarakat yang termasuk ke dalam pendidikan non formal.

Kelompok belajar masyarakat (KBM) yang tersedia di Desa Mendala terbagi menjadi Kelompok Belajar (KB) An-Naflah, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bina Insan Mahardika dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan Desa Mendala. Kelompok belajar (KB) An-Naflah adalah tempat bermain bagi anak di bawah usia dini atau PAUD. PAUD An-Naflah terletak di Dusun Karang anyar Desa Mendala itu mewadahi anak di bawah usia dini untuk mempersiapkan masuk Taman Kanak-Kanak (TK), agar bisa beradaptasi terlebih dahulu. Yang kedua, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Binas Insan Mahardika bergerak di bidang kursus komputer. LKP tersebut berdiri pada 2020. Kursus yang dilakukan oleh LKP tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang ingin belajar komputer dari mulai aplikasi perkantoran hingga aplikasi design drafis. Lokasinya yang berdekatan dengan lembaga PKBM Tunas Perjuangan, menjadikan LKP Bina Insan ini sebagai relasi untuk bekerja sama dalam bidang pelatihan komputer. Kemudian yang terakhir adalah PKBM Tunas Perjuangan yakni kelompok belajar masyarakat yang menaungi beberapa sub program, mulai dari kelas kesetaraan (Paket A,B dan C), PAUD hingga pelatihan komputer.

Penulis memilih PKBM Tunas Perjuangan sebagai bahan untuk penelitian karena PKBM lebih dari sekedar lembaga kursus saja. Lebih dari itu, PKBM memiliki visi dan misi yang memberikan ruang dan wadah bagi masyarakat untuk bisa merubah nasibnya menjadi masyarakat yang lebih baik. Perbandingan antara PKBM Tunas Perjuangan dengan LKP Bina Insan dan juga KB An-Naflah lebih dipilih serta diberi kepercayaan oleh masyarakat sebagai sekolah non formal. Konsistensi PKBM Tunas Perjuangan dalam memberdayakan masyarakat melalui program program yang selama ini dijalankan, mampu memberikan dampak yang positif yang signifikan terhadap

perkembangan pendidikan masyarakat, khususnya Desa Mendala<sup>68</sup>.

### c. Kondisi Ekonomi Desa Mendala

Kondisi perekonomian masyarakat bisa menjadi tolak ukur dalam menilai kondisi kesejahteraan di suatu daerah atau kelompok masyarakat. Kondisi ekonomi Desa Mendala secara luas ditopang oleh mata pencaharian masyarakat yang terbagi ke dalam beberapa bidang. Beberapa bidang tersebut tercatat dalam data Desa Mendala, yaitu :

**Tabel 1.5**

**Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mendala**

No	Pekerjaan	Lk	Pr	Jumlah
1	Mengurus rumah tangga	0	1.299	1.299
2	Buruh harian	812	240	1.052
3	Pelajar	933	791	1.724
4	Karyawan swasta	646	209	855
5	Belum bekerja	717	704	1.421
6	Pedagang	112	189	301
7	Wiraswasta	597	155	752
8	Petani	375	324	717
<b>Jumlah</b>		<b>4.192</b>	<b>3.911</b>	<b>8.103</b>

Sumber data : Laporan Desa Mendala Tahun 2020

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Mendala belum begitu berkembang. Dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak dari data yang diambil adalah sebagai pelajar yang notabene nya tidak atau belum memiliki keterampilan dalam menghasilkan materi untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu ibu rumah

---

<sup>68</sup> "Dokumen Desa Mendala 2021."

tangga menempati urutan kedua dengan jumlah terbanyak. Sebagian kepala rumah tangga bekerja sebagai Buruh harian lepas yang biasanya mencakup seperti pekerja serabutan atau kuli harian. Posisi tersebut berjumlah 1.052 jiwa dan sisanya adalah karyawan swasta dengan jumlah yang tidak mencapai 1000 jiwa. Hal itu menjadi indikator bahwa kurangnya keterampilan dan pendidikan yang tergolong masih rendah.

Indikator tersebut memberikan sinyal kepada kita bahwa ada faktor lain yang memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa Mendala. Meskipun ada sebagian masyarakat Desa Mendala adalah petani kecil yang mengolah tanah atau lahan sendiri. Sebagian besar usia produktif (tamatan SMA/Sederajat) masyarakat Desa Mendala memilih untuk merantau ke luar kota untuk mencari penghasilan lain. Tentu dengan hadirnya PKBM Tunas Perjuangan bisa membantu memberdayakan masyarakat agar tercipta peningkatan kreatifitas dan inovasi untuk membantu ekonomi masyarakat terutama peserta didik di PKBM tersebut.

Sebagai contoh menurut penuturan kepala desa Mendala, Bapak Ali Murtado menjelaskan bahwa

*“beberapa masyarakat sebagai karyawan swasta yang bekerja di kantor balai desa adalah alumni dari sekolah Kesetaraan atau kejar paket di PKBM Tunas Perjuangan yang ada di desa tersebut<sup>69</sup>. Hal itu dikarenakan staff atau karyawan di balai desa wajib berstatus tamat SMA/MA atau Sederajat yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa<sup>70</sup>.*

Faktor digitalisasi serta meningkatnya kebutuhan masyarakat, sedikit banyak berpengaruh kepada sumberdaya manusia itu sendiri. Faktor tersebut memaksa masyarakat untuk bisa mengikuti banyak perubahan. Terlebih sejak diterbitkan

---

<sup>69</sup> Ali, “Wawancara” pada 21 September 2022.

<sup>70</sup> “UU Nomor 06 Tahun 2014.Pdf.”

undang undang yang mengatur desa, maka masyarakat harus mengikutinya.

## **B. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan**

### **1. Sejarah PKBM Tunas Perjuangan**

Bermula dari keresahan masyarakat yang masih “buta” terhadap teknologi komputer, menjadikan masyarakat semakin susah bersaing dengan masyarakat desa lain atau bahkan masyarakat kota yang sudah memiliki pengalaman dan kemampuan di bidang teknologi komputer. Hal ini kemudian membangkitkan rasa sosial seorang putra desa asli yang tergerak untuk membantu mengentaskan masalah sosial tersebut. Beliau memiliki nama lengkap adalah Bejo Kristanto, S.Kom atau yang akrab di panggil Pak Bejo mulanya adalah aktivis Karang Taruna di Desa Mendala Kec. Sirampog. Lalu beliau bekerja di kantor kelurahan Desa Mendala dan beliau menduduki staf disana. Kesehariannya dihabiskan untuk bekerja dan beraktivitas layaknya orang biasa namun banyak mengamati perkembangan desa<sup>71</sup>.

Keresahan yang dialami masyarakat mulai muncul, karena banyak dari masyarakat yang tertinggal sekolah atau tidak sekolah namun ingin mendapatkan pekerjaan agar merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dari keresahan yang ada di masyarakat tersebut, akhirnya timbul keinginan untuk memberikan baktinya terhadap masyarakat luas. Keresahan tersebut diwujudkan dengan mendirikan PKBM Tunas Perjuangan. PKBM Tunas Perjuangan didirikan pada tanggal 02 Januari 2012 yang dprakarsai oleh Bejo kristanto, S.Kom di depan rumahnya. Awalnya founder dari PKBM Tunas Perjuangan memberikan edukasi kepada tetangga terdekat atau orang sekitar yang sekiranya ingin memiliki *skill* yang sebelumnya belum dimiliki. Karena responnya yang baik, founder tergugah untuk berusaha membangun sistem pendidikan non formal tersebut. Proses

---

<sup>71</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

pendirian PKBM Tunas Perjuangan awalnya hanya di ikuti oleh beberapa orang saja dan masih bersifat sederhana. Tidak memiliki gedung sendiri dan terkadang masih numpang di gedung atau instansi lain untuk menyelenggarakan ujian kesetaraan. Seiring waktu berjalan semakin banyak masyarakat yang mulai mendengar mengenai adanya PKBM atau lebih akrab dengan sebutan “sekola paketan”. Informasi tersebut tersebar melalui mulut ke mulut lain atau orang jawa menyebutnya “getok tular”. Dari sinilah PKBM Tunas Perjuangan mulai menarik perhatian masyarakat yang memang membutuhkan pendidikan singkat untuk kepentingan masing masing<sup>72</sup>.

Permasalahan mulai muncul ketika semakin banyak masyarakat yang mulai mendaftar sebagai peserta didik. Banyaknya peserta didik tidak seimbang dengan bangunan yang ada. Karena bangunan yang mulai tidak cukup untuk menampung peserta didik, akhirnya sedikit demi sedikit bangunan kelas mulai di bangun untuk menampung sebanyak banyaknya pesereta didik termasuk bangunan TK ( Taman Kanan-Kanak)<sup>73</sup> .

Karena alasan kurangnya fasilitas, kemudian Bapak Bejo selaku pendiri PKBM tersebut mulai mengembangkan sekolahnya dengan menambah kelas lain yakni pelatihan komputer. Pelatihan teknologi komputer ini awalnya dimaksudkan untuk mereka atau peserta didik yang kebingungan dalam mengoperasikan komputer baik dipekerjaannya ataupun ingin melamar pekerjaan. Pengadan komputer yang dibantu oleh beberapa pihak ini kemudian diikuti oleh sekitar 15 orang pertama yang menjadi pesertanya. Para peseerta tersebut terlihat antusias dengan adanya pelaihan komputer. Pelatihan tersebut di-mentor-i oleh mentor yang berkompeten dalam bidangnya sehingga dapat lebh maksimal dalam penyampaian materi maupun praktik<sup>74</sup>.

---

<sup>72</sup> Umi Azizah, wawancara pada 21 September 2022

<sup>73</sup> Bejo, Wawancara pada 21 September 2022.

<sup>74</sup> Komarudin, wawancara pada 21 September 2022.

Dalam pelatihan teknologi komputer tersebut yang diawasi oleh satu guru/mentor biasanya dilakukan seminggu sekali (1x) dengan takaran 2x60 menit yang didalamnya memberikan 20 % materi dan 80% praktik. Hal ini berujuan untuk lebih efisien dalam memberikan amateri sehingga diharapkan peseta dapat degan cepat memahami bagaimana mengoperasikan komputer dengan baik. Kelas komputer itu jugan terbagi menjadi 2 kloter materi yakni tahap awal dan tahap akhir. Tahap aawal para peserta diberikan materi pengenalan tentang komputer, pengenalan aplikasi dan penggunaan aplikasi perkantoran seperti microsoft office, exel dan power point. Tujuan dari pemberian materi tersebut pada tahap awal adalah agar para peserta dapat mengaplikasikannya pada pekerjaan para peserta itu senduru. Pada tahap kedua para pesertadiberikan pemahaman materi mengenai design komunikasi visual (DKV) yang vertujuan agar para peserta dapat memahai pengoperasian desain yang diharapkan bisa membantu mereka setelah lulus nanti. Dari progam yang ada di PKBM Tuna Perjuangan mengikuti kurikulum 2013<sup>75</sup>.

Pelatihan komputer tersebut mendapat perhatian dari masyarakat luas tetang adanya kelas baru. Di tahun pertama setelah diadakan kelas komputer, masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengikuti dan mulai sadar akan pentingnya belajar teknologi yang semakin hari smekain berkembang. Masyarakat mulai was-was di usia yang prouktif tetapi tidak bisa mengoperasikan komputer. Masyarakat yang mngikuti banyak yang berasal dari guru, pegawai desa dan beberapa pemuda yang tertarik akan hal itu<sup>76</sup>.

Pelatihan komputer ini awalnya hanya diikuti oleh masyarakat sekitar saja, namum seiring bertambahnya waktu dan semakin meningkat kebutuhan masyarakat yang sadar akan teknologi kemudian diikuti oleh banyak peserta dari luar desa bahkan berasal dari kecamatan lain. Apalagi

---

<sup>75</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>76</sup> Heri P, “Wawancara Pada 21 September 2022”

dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin berkembang pesat. Bahkan belakangan ini jadwal kelas bisa di share melalui grup Whatsapp agar bisa lebih mudah. Berbeda dengan sebelum sebelumnya atau masa awal mendirikan pelatihan komputer ini yang masih mengandalkan informasi melalui surat atau pengumuman di balai desa. Dalam perkembangannya, pelatihan komputer sudah berhasil meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik terutama di bidang microsoft office<sup>77</sup>.

Pelatihan komputer yang ada di PKBM Tunas Perjuangan dalam praktek nya sebagai salah satu kegiatan untuk memberdayakan masyarakat yang buta teknologi. Pemberdayaan melalui pelatihan komputer menempatkan masyarakat sebagai objek pemberdayaan sehingga masyarakat menjadi target utama dalam pemberdayaan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat juga menentukan keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM ini, karena masyarakat yang tergabung dalam pelatihan komputer adalah masyarakat yang menjadi target pemberdayaan.<sup>0</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Visi dan misi memiliki peran krusial dalam sebuah organisasi, karena arah dan tujuan sebuah organisasi akan terlihat jelas ketika visi dan misinya dilaksanakan dengan baik.

### **A. Visi**

Visi PKBM Tunas Perjuangan adalah “menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, kompetitif, mandiri dan mencintai lingkungan”. Maksudnya adalah sebagai pusat belajar masyarakat diharapkan PKBM tunas perjuangan mampu menjadi wadah bagi masyarakat yang tergabung didalamnya untuk bisa lebih kreatif dalam bidang yang diikuti, inovatif terhadap perkembangan zaman yang

---

<sup>77</sup> Bejo wawancara pada 21 September 2022.



terjadi sehingga tidak tertinggal arus globalisasi, mandiri terhadap pengaplikasian keterampilan yang sudah di dapatkan selama menjadi peserta didik serta mampu mencintai sekitarnya agar menjadi contoh untuk orang lain<sup>78</sup> . .

## **B. Misi**

PKBM Tunas Perjuangan tentunya memiliki misi untuk menunjang sebuah visi agar bisa menacapai tujuan dengan tepat. Perwujudan itu di tulis dalam misi PKBM Tunas Perjuangan melalui beberapa poin, yakni :

- 1) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan cinta terhadap lingkungan
- 2) Menanamkan sikap kemandirian dan sikap kompetitif
- 3) Memberikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan potensi dasar individu peserta didik secara integral
- 5) Mewujudkan standar kelulusan sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan)
- 6) Memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) dan sikap mandiri<sup>79</sup>

## **3. Struktur Organisasi PKBM Tunas Perjuangan**

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang harus ada di sebuah organisasi. Secara sederhana sebuah struktur organisasi membantu mempermudah pembagian kerja bagi para anggota agar terlaksana dengan baik dan tepat. Berikut adalah struktur organisasi yang ad pada PKBM tunas Perjuangan Desa Mendala.

---

<sup>78</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>79</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

**a. Susunan Pengurus PKBM Tunas Perjuangan**

Susunan kepengurusan PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala adalah :

- 1) Pengelola : Bejo Kristanto, S.Kom.
- 2) Sekertaris : Umi Azizah, S.Pd.
- 3) Bendahara : Slamet Riyadi, Amd.
- 4) Koordinator Program Keaksaraan dan Kesetaraan : Khomarudin, S.Pd.
- 5) Koordinator Program Taman Bacaan Masyarakat :Nok Siti Markhamah, S.Pd.
- 6) Koordinator pengembangan masyarakat: Heri Prantomo
- 7) Anggota

**b. Uraian tugas**

Pembagian tugas serta deskripsi kerja yang ada pada struktur organisasi PKBM Tunas Perjuangan yaitu :

- 1) Pengelola
  - a) Sebagai koordinator sekaligus penanggung jawab dalam program yang dijalankan.
  - b) Mencari alternatif program, pendanaan serta merancang program yang akan dijalankan.
- 2) Sekertaris
  - a) Mencatat dan mengurus administrasi setiap kegiatan
  - b) Menyusun rencana kegiatan
  - c) Mempersiapkan data dan dokumentasi bila diperlukan
- 3) Bendahara

- a) Mengelola keuangan lembaga terkait dengan kegiatan atau program
  - b) Membukukan setiap kegiatan yang mengeluarkan dana
  - c) Mencari sumbe dana
  - d) Melaporkan laporan keuangan kepada pengelola lembaga
- 4) Penanggung jawab / Seksi Program
- a) Membantu mengawasi program yang dilaksanakan
  - b) Bertanggung jawab atas progress program
  - c) Melaporkan kegiatan secara berkala

Sumber Data : Dokumen PKBM Tunas Perjuangan

### **C. Program Kerja Di PKBM Tunas Perjuangan**

Proram kerja dari PKBM Tunas Perjuangan ini yaitu memberikan wadah untuk memberdayakan masyarakat yang tergabung menjadi peserta didik dengan mengikuti beberapa program yang disediakan. Awalnya PKBM Tunas Perjuangan hanya untuk sekolah kesetaraan, namun karena melihat kebutuhan masyarakat lalu di adakan beberapa program kecakapan hidup. Program kecakapan hidup tersebut diharapkan mampu menciptakan kemandirian kepada peserta didik yang mengikuti kelasnya.

Beberapa program yang ada di PKBM Tunas Perjuangan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kesetaraan (Sekolah Paket A,B,C), Pendidikan Keterampilan Hidup dan Pendidikan Keaksaraan. Pemaparan program program tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Memberikan Bekal *life skill* dan sikap mandiri melalui pelatihan teknologi informatika**

Kecakapan hidup lebih luas dari sekedar megembangkan keterampilan bekerja apalagi sebatas keterampilan manual. Lebih dari itu, pendidikan kecakapan hidup

mengarahkan dan membimbing masyarakat agar lebih siap, berani dan memiliki kemauan yang tinggi ketika dihadapkan dengan masalah yang ada. Ketika masyarakat sudah bisa mengatur permasalahan yang ada, kemudian akan dengan mudah menemukan solusi bagi masyarakat itu sendiri. Keterampilan menghadapi semua permasalahan yang kemudian dapat segera menemukan masalah itu yang nantinya akan menjadi bekal bagi masyarakat untuk lebih kreatif dalam menciptakan pola pikir baru yang lebih produktif<sup>80</sup>.

Sebagai contoh dalam pembelajaran yang ada di PKBM Tunas Perjuangan memiliki program kecakapan hidup bagi masyarakat yang ingin mempelajari komputer dengan benar dan baik. Keputusan masyarakat untuk mengikuti pelatihan tersebut tentu direspon dengan baik oleh pihak PKBM, sebagai salah satu indikator kesadaran masyarakat untuk bisa mengelola permasalahan yang sedang dihadapi. Rata-rata permasalahan yang mereka hadapi adalah bagaimana mereka terus bertahan dalam kemandirian secara ilmu dan ekonomi sehingga mereka berdaya di atas kaki dan kemampuan mereka. PKBM Tunas Perjuangan dengan ini sangat terobsesi untuk hal itu karena PKBM sebagai alternatif masyarakat untuk belajar menggali potensi yang belum ada<sup>81</sup>.

Berkaca dari lulusan atau alumni PKBM Tunas Perjuangan yang mengikuti pelatihan komputer ini sudah terbantu dan sudah siap dengan setiap perubahan zaman digital yang semakin maju. Bekal yang ditanamkan oleh PKBM melalui pelatihan komputer kepada para peserta itu yang akan menjembatani bagi masyarakat ketika dihadapkan dengan masalah milenial. Mereka diharapkan bisa selalu *survive* di segala gempuran zaman.

Pengelola PKBM Tunas Perjuangan sendiri memastikan bahwa setiap alumni dari kelas pelatihan komputer ini sudah siap untuk menempati pekerjaan maupun lini kehidupan masyarakat masing-masing.

---

<sup>80</sup> Ibrahim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin," 2018, 6.

<sup>81</sup> "Dokumen PKBM Tunas Perjuangan."

*“kami berharap kepada seluruh peserta agar dengan serius untuk mempelajari setiap program disini dan kami juga akan senang jika mendengar alumni dari sini bisa masuk sini, diterima disini jadi kami lega akhirnya kami mampu membantu mereka yang tadinya cuma nganggur sekarang punya mental buat kerja meskipun harus merantau<sup>82</sup>”.*

Karena keberhasilan sebuah program yang dijalankan tidak lepas dari keseriusan anggota atau peserta didik yang mengikutinya. Selain itu, program kerja yang dijalankan oleh PKBM Tunas Perjuangan tentunya memiliki relasi dengan pihak lain terkait dengan prosesi pembelajaran ataupun kelulusannya. Pihak lain yang ikut membantu dalam hal ini memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan program seperti pemerintah Desa Mendala dan Kementrian pendidikan.

Pemberdayaan yang dilakukan di PKBM Tunas Perjuangan tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari pemerintah setempat. Pembinaan terhadap masyarakat dilakukan dengan ajakan atau himbauan kepada masyarakat yang memang tidak berdaya. tersebut dilakukan oleh pihak kepala desa dengan konsep kesadaran dan kemauan masyarakat itu sendiri. Kesadaran atas pentingnya pendidikan, keterampilan dan kemampuan yang terstruktur dan menghasilkan kemampuan baru melalui pelatihan teknologi Informatika inantinya akan menunjang masa depan peserta didik. Program pelatihan komputer yang ada Pembinaan di PKBM Tunas Perjuangan ini setiap minggunya rutin terjadwal melakukan pelatihan di sekolahnya<sup>83</sup>.

Dalam proses belajar mengajar tentunya butuh dukungan dan bantuan, dalam hal ini pemerintah desa memberi bantuan penyaluran dana. Bantuan bisa bersifat materialistik maupun fisik. Selain itu kucuran dana BOS juga di dapatkan dari kemendikbud. Bantuan yang diterima oleh PKBM Tunas perjuangan kemudian

---

<sup>82</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

<sup>83</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

dialokasikan untuk pengelolaan operasional sekolah seperti pengadaan kursi dan meja, keperluan alat tulis, kebutuhan bangunan dan alat penunjang kegiatan<sup>84</sup>.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan pada hakikatnya tidak terbatas pada usia tertentu. Pendidikan dimulai sejak dini mungkin dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda pula. Pendidikan tersebut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan untuk anak hingga usia 6 tahun. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti di bidang neuroscience dan psikologi, PAUD menjadi sarana yang penting untuk pertumbuhan kecerdasan dan dasar perilaku yang akan terbentuk pada usia rentan ini. Begitu pentingnya masa tersebut hingga usia dini disebut sebagai *Golden Age*<sup>85</sup>.

Salah satu program kerja dalam PKBM Tunas Perjuangan adalah menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendirian PAUD ini jelas sebagai peranan pendidikan pada anak usia dini untuk menanamkan pendidikan karakter pada usia rentan ini. Dengan itu PKBM Tunas Perjuangan mendirikan Paud untuk siapapun orang tua yang memiliki balita<sup>86</sup>.

Kelompok Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (KB PAUD) Tunas Perjuangan Desa Mendala didirikan pada tanggal 17 Juli 2011 yang secara resmi sahkan melalui kementerian pendidikan sebagai pendidikan non formal untuk anak usia dini. Prosesi penyelenggaraan PAUD tersebut dilaksanakan 6 hari dan 1 kali libur dengan waktu yang dimulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 pagi, yang diisi oleh tenaga pendidik profesional. Proses pembelajaran yang diberikan pada peserta PAUD sebagian besar adalah bermain secara terstruktur dan edukatif untuk merangsang daya kreatif dan melatih kecerdasan anak-anak sejak dini<sup>87</sup>.

---

<sup>84</sup> "Dokumen PKBM Tunas Perjuangan."

<sup>85</sup> Suryana, Hamdan, and Karwati, "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI PKBM DANIS JAYA KOTA TASIKMALAYA," 8.

<sup>86</sup> "Dokumen PKBM Tunas Perjuangan."

<sup>87</sup> "Dokumen PKBM Tunas Perjuangan."

### 3. Pendidikan Kesetaraan

Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Tunas Perjuangan mulai aktif menyelenggarakan kelasnya yang dimulai sejak 17 Juli 2011. Program kesetaraan tersebut meliputi program kelompok belajar paket A yang setara dengan sekolah SD/MI, kelompok belajar paket B setara dengan SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara dengan SMA/MA. Program tersebut merupakan program yang dikembangkan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Non formal dan informal. Sasaran dari program paket tersebut adalah masyarakat yang tidak memiliki ijazah sekolah formal atau dalam kata lain tidak pernah mengikuti sekolah formal<sup>88</sup>.

Pelaksanaan kelas kesetaraan diadakan dua kali seminggu yakni pada hari Rabu dan Jumat. Kelas kesetaraan dimulai pada pukul 13.00-17.00 WIB dengan estimasi waktu 4 jam pelajaran. Pelaksanaan kelas tersebut juga mengacu pada keputusan peserta yang telah disepakati bersama mengingat kebanyakan peserta adalah bapak-bapak dan ibu-ibu sehingga tidak banyak memiliki waktu yang fleksibel<sup>89</sup>.

Proses pembelajaran didalamnya adalah belajar calistung (baca tulis menghitung) yang dibimbing oleh mentor terpilih. Pemberian materi dimulai dari yang paling dasar (SD) hingga setara dengan materi SMA yang tertinggi. Selain diberi materi, peserta didik juga diajak untuk aktif bertanya mengenai hal yang masih menjadi permasalahannya. Seperti halnya kesulitan membaca bagi yang paket A sampai dengan permasalahan tidak mengerti materi yang disampaikan oleh mentor pada kelas paket C<sup>90</sup>.

Seperti yang dituturkan oleh Adam (28), salah satu alumni peserta sekolah paket C mengatakan :

---

<sup>88</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>89</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>90</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

*“mentor di kelas asik, masih muda juga jadi nggak kaku. Di kelas juga kita nggak ada yang ngantuk karena diajak mikir bareng<sup>91</sup>”*

Selain itu, pembelajaran dalam kelas paket juga mencakup pelajaran pokok seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn dan Bahasa Inggris. Kurikulum yang dipakai juga mengacu pada kurikulum standar tahun 2013. Materi yang diajarkan di kembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran dibantu oleh media seperti modul, alat peraga dan gambar-gambar. Media yang dipakai bertujuan untuk mempermudah peserta dalam menerima pelajaran sehingga dengan cepat bisa memahami dengan baik<sup>92</sup>

Tahap pendayaan yang dilakukan oleh pihak PKBM Tunas Perjuangan melalui ketiga program kerja yang sudah dilaksanakan, memiliki peranannya masing-masing. Misalnya saja pada program kerja PAUD lebih memfokuskan pada pengembangan keserdasan sensorik balita. Pendayaan tersebut memberikan dampak bagi objeknya yakni balita, yang terangsang secara mental dan kecerdasan dasarnya untuk bisa melangkah ke jenjang berikutnya. Program kerja yang kedua yaitu meningkatkan *life skill* bagi pesertanya. Peserta yang telah mengikuti pendaftaran masuk PKBM Tunas Perjuangan, diberikan materi baik tertulis maupun tidak tertulis, sesuai dengan program yang dia ikuti. Tahapan pendayaan tersebut bisa berlangsung lama tergantung dari proses akademik pesertanya masing-masing.

Pemberdayaan dilakukan dengan memberika para peserta dengan berbagai materi seseuai dengan program yang di ikuti. Program-program tersebut memiliki tujuan dan proses yang berbeda-beda. Setiap proses akan menghasilkan produk yang tidak sama, seperti halnya pada program pelatihan komputer. Program komputer merupakan program yang cukup efisien dilakukan untuk membantu masyarakat di bisang teknologi. Proses pendayaan yang ada di pelatihan teknologi informatika ini melalui sitem pemberdayaan aktif dan dapat dibuktikan dengan 70% praktik dan

---

<sup>91</sup> Adam, “Wawancara,” n.d. pada 21 September 2022.

<sup>92</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”



sisanya adalah pemahaman secara teoritis, yang biasa tersampaikan oleh mentor dan modul.

#### **D. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Infotmatika Di PKBM**

##### **Tunas Perjuangan**

Pemberdayaan adalah satu upaya untuk menciptakan atau mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan bersifat individu maupun kelompok masyarakat<sup>93</sup>. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan melalui pelatihan Teknologi informatika dapat dilihat dari antusiasme masyarakat desa dari awal pengadan program pelatihan hingga tahap evaluasi diselenggarakan. Menurut penuturan pengelola PKBM Tunas Perjuangan melalui wawancara, beliau mengatakan :

*“niat awal dari pelaksanaan program pelatihan atau pemberdayaan di seluruh program yang ada di PKBM Tunas Perjuangan ini ya awalnya kita sosialisasi mulai dari ke kerabat dekat terus sampai melalui Facebook, karna waktu itu sosmed yang lagi ini itu facebook, kemudian pelaksanaan program terus evaluasi<sup>94</sup>”*

Dari keterangan pengelola tersebut, tahapan paling awal yang dilakukan pengelola dalam memberdayakan masyarakat yaitu melalui proses sosialisasi. Untuk menarik antusiasme masyarakat terkait dengan hadirnya PKBM tersebut bukan hal yang mudah. Perlu proses serta keterbukaan program demi terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Karena pada umumnya masyarakat menganggap pendidikan non formal yang ada di PKBM manapun adalah pendidikan yang mudah, murah dan cepat dibandingkan dengan pendidikan formal lainnya.

Proses pemberdayaan yang diupayakan oleh PKBM Tunas Perjuangan melalui program pelatihan teknologi informatika bukan hal yang mudah. Tentu membutuhkan keuletan dan waktu yang tidak singkat. Ada beberapa poin yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan dalam melaksanakan proses pemberdayaan kelas komputer ini. Pemberdayaan diawali dengan rapat dalam pembentukan struktur dan keanggotaan organisasi yang dilaksanakan oleh pengelola. Rapat diadakan dalam rangka sebagai upaya untuk merumuskan sekaligus menentukan tujuan yang dikehendaki bersama.

---

<sup>93</sup> Noor, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.”

<sup>94</sup> Bejo, wawancara pada 21 September 2022

Tujuan yang disepakati bersama tentunya membahas bagaimana keresahan yang dialami masyarakat untuk diperbaiki seperti ekonomi masyarakat Desa Mendala khususnya serta mencari solusi agar keterampilan masyarakat yang sudah didapatkan bisa terus berguna untuk kehidupan masyarakat<sup>95</sup>.

Proses pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan ini, memang membutuhkan pelatihan yang terpisah. Dalam artian pelatihan yang tidak dibarengi dengan kelas lain. Karena kebutuhan dan kekurangan desa terhadap kelas atau pelatihan yang meningkatkan atau menciptakan kreatifitas dan keterampilan harus ada. Proses pelatihan yang terstruktur melalui pelatihan ini menunjang pemerintah dalam mengentaskan permasalahan sosial. Pelatihan yang di mentori oleh tenaga profesional berpengaruh terhadap peningkatan *skill* peserta didik. Para peserta didik yang mengikuti pelatihan ini dituntut atau diharapkan untuk bisa mengoperasikan komputer, mampu menggunakan aplikasi kantor (Ms. Office), mampu menggunakan aplikasi design (DKV) dan yang terutama mampu mengapliaskannya pada pekerjaan atau kehidupan setelah dinyatakan lulus mengikuti pelatihan teknologi informatika ini<sup>96</sup>. Modal yang didapatkan dari kelas pelatihan ini dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang mampu mendongkrak perekonomian keluarga.

*“setiap kelas komputer kami selalu menghimbau kepada setiap siswa disini agar belajar yang serius. Kami dan tenaga pengajar juga memantau siswa agar mereka benar benar mendapatkan paling tidak satu ilmu setelah keluar dari sini. Kasian kalo ndak kaya gitu malah siswa nya yang rugi, bukan sayanya<sup>97</sup>”*.

Pengelola dari PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala sangat berharap bahwa dengan berdirinya PKBM tersebut yang sudah berdiri sejak 2012 bisa terus membantu masyarakat dalam meningkatkan mutu dan kualitas setiap siswa yang mengikuti sekolah tersebut. Melalui pelatihan teknologi informatika yang selalu berkembang seiring bertambahnya kemajuan teknologi diharapkan masyarakat yang berpartisipasi mampu bertahan dan bisa mengikuti segala jenis perkembangan globalisasi yang ada<sup>98</sup>.

---

<sup>95</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>96</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>97</sup> Heri P, wawancara pada 21 September 2022

<sup>98</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan telah melalui beberapa tahapan, yakni :

## 1. Sosialisasi

Sosialisasi dalam hal ini tidak hanya untuk kalangan tertentu saja, namun semua kalangan baik itu anak-anak, remaja hingga dewasa. Sosialisasi yang menyeluruh kepada masyarakat luas bertujuan untuk menyampaikan komunikasi terkait dengan adanya kelas pelatihan komputer ini. Sosialisasi ini dilakukan berkaitan dengan hal lain juga misalnya pengenalan problematika sosial, tentang bagaimana menghadapi masalah yang terkait hingga pengenalan seberapa penting menguasai teknologi informatika di era modern yang serba digital. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat mengetahui sekolah nonformal seperti Kelompok Belajar (KB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, diketahui ada 2 sosialisasi untuk masyarakat umum dan untuk peserta didik. Dalam wawancaranya, pihak PKBM Tunas Perjuangan mengatakan :

*“sosialisasi kita adakan untuk mengenalkan diri kita yang pertama, kedua agar masyarakat tahu bahwa di sini ada kelas komputer. Kan banyak yang ga bisa komputer, bahkan punya aja enggak. Bukan apa apa tapi lumrahnya disini jarang yang punya. Jadi kita sosialisasikan aja dengan maksud mengajak masyarakat yang butuh untuk bisa dan alhamdulillah reponnya positif.”<sup>99</sup>*

Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PKBM Tunas Perjuangan yaitu dengan sosialisasi umum dan sosialisasi khusus.

### a. Sosialisasi Umum

Sosialisasi umum paling sering dilaksanakan di Aula Balai desa yang dilakukan oleh pengelola. Melihat kebiasaan masyarakat Desa Mendala, sosialisasi dilakukan biasanya bertepatan dengan satu peristiwa seperti pengambilan bantuan atau musdes agar audiensnya banyak. Harapannya informasi yang disampaikan bisa tersebar luas dengan cepat. Sosialisasi umum

---

<sup>99</sup> Umi Azizah, wawancara pada 21 September 2022

juga dilakukan melalui sosial media seperti blog dan facebook. Selain itu sosialisasi yang dilaksanakan juga bertujuan untuk memberikan informasi bahwa PKBM sebagai tempat untuk belajar dan meningkatkan keterampilan masyarakat yang tidak sekolah secara formal agar bisa mengikuti regulasi instansi atau lembaga yang ada. Karena melihat dari salah satu misi PKBM Tunas Perjuangan adalah mewujudkan masyarakat yang aktif inovatif dan kreatif sehingga bisa mebari daya pada masyarakat agar lebih berdaya, terutama peserta didik yang mengikuti.

Sosialisasi biasa dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sekaligus dengan penerimaan peserta didik baru. Sosialisasi umum dilakukan pada momen tertentu seperti rapat desa, perkumpulan desa dan sejenisnya. Dengan metode tersebut bisa mempermudah PKBM dalam menjaring masyarakat yang ingin bersekolah. Dalam penyampaiannya, sosialisasi yang dilakukan pihak PKBM menyampaikan visi misinya serta program-program yang ada di PKBM Tunas Perjuangan. Pemaparan program dan visi misi PKBM dilakukan secara singkat dan jelas sehingga masyarakat mampu memahami maksud yang disampaikan.

Hasilnya masyarakat yang mendengar atau menghadiri sosialisasi yang disampaikan oleh pengelola PKBM dapat memahami sekilas tentang sekolah non formal. Selanjutnya masyarakat yang tertarik akan segera menghubungi pihak PKBM terkait dengan proses pendaftaran dan administrasi lainnya. Selebihnya masyarakat yang tidak mendaftar, bisa menyampaikan kepada kerabat yang membutuhkan sekolah non formal. Dengan begitu informasi tentang dibukanya sekolah non formal di PKBM Tunas Perjuangan bisa diterima secara menyeluruh oleh lapisan masyarakat mana saja, terlebih yang membutuhkan.

b. Sosialisasi Khusus

Sosialisasi khusus dilakukan di ruang kelas PKBM Tunas Perjuangan. Sosialisasi khusus dilakukan oleh pengelola PKBM kepada para peserta didik. Pengelola bermaksud ingin memberikan dorongan positif serta memberikan

arahan bagaimana langkah yang baiknya diambil untuk kebaikan bersama sesuai dengan tujuannya masing masing.

*“kita beri sosialisasi umum itu yang untuk masyarakat luas kemudian kita beri sosialisasi khusus buat para siswa. Karena para peserta didik ini kebanyakan ada maksud dan tujuan tertentu kenapa ikut pelatihan di PKBM. Itu sudah pasti. Tapi mereka bingung harus ngambil apa uuntuk bisa kaya gini. Contoh kata si A mau kerja di perusahaan bagian admin, ya tentu kita arahkan agar bisa mengoperasikan Ms.Office sampe bisa. Jadi sosualisasi khusus ya kaya ngobrol biasa aja wong sambil ngopi rokokan<sup>100</sup>”*

Pada proses sosialisasi khusus (primer) dilakukan pada waktu peserta didik sudah menjadi bagian dari PKBM Tunas Perjuangan. Sosialisasi dilakukan pada jam pelajaran pada awal pertemuan. Sosialisasi yang dilakukan oleh phak PKBM tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan maoritas dari peserta didik agar bisa membantu menuntaskan problematika. Biasanya mentor atau pembimbing akan mnanyakan keresahan apa yang dialami oleh peseta didik baru sehingga dapat saling memahami satu sama lain. Dengan metode yang demikian, pihak PKBM menjadi tau kebutuhan apa yang mayoritas peserta didik keluhkan, baik itu di kelas kesetaraan maupun di kelas komputer.

Dari hasil sosialisasi primer (khusus) kepada peserta didik, akan terkonsep seberapa jauh masyarakat dan khususnya pesreta didik mengetahui teknologi informatika, kekurangan dan kelebihan peserrta didik serta akan terkonsep materi seperti apa yang harus diberikan kepada peserta didik.

## **2. Pelaksanaan dan Pelatihan Pemberdayaaan Masyarakat**

Pelaksanakan pelatihan yang mengacu pada nilai nilai pemberdayaan dengan melihat karakter siswa terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Program kerja juga tersusun berdasarkan kebutuhan dari masyarakat khususnya peserta didik. Karakter tersebut berkaca pada peningkatan kesejahteraan. Pelaksanaan pelatihan secara langsung mengajari peserta didik untuk mempelajari teknologi informatika melalui

---

<sup>100</sup> Bejo, wawancara pada 21 September 2022

praktik langsung mengelola dan mengoperasikan komputer. Dari hasil pelatihan yang dilaksanakan yaitu mendapatkan sertifikat pelatihan, pengalaman baru serta mengerti bagaimana mengoperasikan komputer<sup>101</sup>.

Menurut pengelola PKBM Tunas Perjuangan, sebelum program pelaksanaan pelatihan dilakukan proses perencanaan melalui beberapa langkah yang bertujuan untuk mematangkan pelaksanaan kegiatan. Beberapa langkah tersebut diawali dengan membuat tujuan program, pemilihan waktu, tempat, merekapitulasi biaya anggaran yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Menentukan tujuan program pelaksanaan pelatihan memiliki tujuan untuk mensejahterakan sumber daya manusia serta masyarakat yang ada di Desa Mendala Kec. Sirampog<sup>102</sup>.

Untuk sasaran setiap program berdasarkan observasi di lapangan, telah diambil kesimpulan bahwa terkait dengan target program pelatihan tidak terbatas pada usia pada setiap program yang dilaksanakan, karena pada dasarnya program pelatihan ini termasuk dalam ranah pendidikan non-formal yang tidak menutup kemungkinan siapapun dapat mengikuti pelatihan yang ada di PKBM.

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan di PKBM Tunas Perjuangan dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dan mengikuti perhitungan kalender akademik yang berjalan dengan sistem 6 hari kegiatan dan 1 hari libur pada hari minggu. Untuk program pelatihan komputer dilaksanakan seminggu 2 kali yang terbagi menjadi kelas awal dan kelas tahap lanjut. Penentuan waktu program pelatihan dari kesepakatan diskusi pelaksanaan program. Menentukan waktu pelaksanaan juga berdasarkan tanggal dan waktu yang tepat yang di setujui bersama<sup>103</sup>.

Dalam prakteknya, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui pendekatan 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

---

<sup>101</sup> Noor, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT."

<sup>102</sup> Slamet R, wawancara pada 21 september 2022

<sup>103</sup> "Dokumen PKBM Tunas Perjuangan."

Pemungkinan adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat desa bisa berkembang secara maksimal. Dalam tahap ini pemberdayaann harus bisa membebaskan masyarakat dari batasan struktural dan kultural. Hal ini yang menjadi awal bagi pemerintah desa serta masyarakat di Desa Mendala.

Tradisi atau kebiasaan buruk yang ada di masyarakat Desa Mendala salah satunya adalah menganggap pendidikan formal tidaklah penting. Hal itu dapat di lihat dari tabel 1.3, bahwa lulusan SD/Sederajat banyak yang tidak melanjutkan sekolah nya. Selain itu tren pernikahan dini, terutama di kalangan perempuan juga ikut menjadi bagian tradisi di desa khususnya Desa Mendala. Hal tersebut tentu akan menjadi penghambat bagi pengembang masyarakat karena memutus pertumbuhan sumber daya manusia.

Penguatan pengetahuan dan keterampilan yang ada di masyarakat dalam pemecahan masalah juga bagian dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan harus mampu memberikan serta menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang membantu mereka dalam proses pengembangan diri mereka.

Dari hal tersebut, warga masyarakat Desa Mendala khususnya peserta didik diberikan penyuluhan sebagai bentuk penguatan mental dan pembenahan *mindset* mereka mengenai dunia kerja maupun pendidikan. Ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat yang disebut penguatan.

Pendekatan berikutnya dalam rangka memberdayakan warga masyarakat yaitu perlindungan. Melindungi dalam arti melindungi masyarakat terutama masyarakat dalam kelompok lemah, sehingga tidak terjadi peninsdasan oleh kelompok yang lebih kuat. Keseimbangan yang harus tercipta dalam pemberdayaan di Desa Mendala dimaksudkan untuk menghilangkan bentuk bentuk deskriminasi dan dominasi dari kelompok kuat diatas kelompok lemah. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah Desa Mendala dan jajarannya harus bisa menciptakan iklim kondusif kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin (lemah) sehingga mereka tidak merasa terancam akibat dari perbedaan status sosial.

Pendekatan pemberdayaan melalui bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu mengikuti dan menjalankan peranannya dengan baik. Pembimbingan dilakukan untuk menyokong masyarakat agar tidak terjebak pada posisi yang lemah dan semakin terpinggirkan. Bagi warga masyarakat Desa Mendala, keberadaan pemerintah desa yang bekerja sama dengan lembaga desa seperti PKBM, BUMdes atau PNPM Kecamatan Sirampog, memungkinkan masyarakat Desa Mendala bisa terbantu untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Kemudian pendekatan pemeliharaan terkait dengan stabilitas pemberdayaan masyarakat yang dilakuka di Desa Mendala, akan menciptakan kondisi yang kondusif baik secara pendidikan, perekonomian dan sosial. Dengan konsep 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan maka pemberdayaan masyarakat di Desa Mendala bisa berjalan dengan semestinya, meskipun masih ada beberapa hambatan dan kekurangan. Namun, dengan adanya forum komunikasi dan koordinasi, permasalahan demi permasalahan dapat diatasi bersama-sama. Dengan begitu masyarakat bisa diberdayakan dan dilibatkan aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

**Tabel 1.5**

**Jadwal Kegiatan PKBM Tunas Perjuangan**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Jumlah Hari Per Minggu</b>	<b>Hari dan Waktu Pelajaran</b>
<b>1</b>	Kelas Kesetaraan	2	Rabu dan jum'at (4 jam Pelajaran)
<b>2</b>	Pelatihan komputer	2	Rabu dan jum'at (4 jam Pelajaran)
<b>3</b>	PAUD	6	Senin s/d Jumat (2 jam Pelajaran)

Sumber data : Dokumen PKBM Tunas Perjuangan

Menurut pengelola PKBM Tunas Perjuangan, yang dibenarkan oleh salah satu mentor yang ada di PKBM Tunas Perjuangan mengatakan



*“untuk pelatihan kita 20% materi dan sisanya praktek. Pemberian materi biasanya di berikan diawal aja, pelajaran hanya sekita 15 menit. Selebihnya siswa yang aktif pakai alat dan kalo ada yang susah baru di tanyakan<sup>104</sup>”*

Lokasi yang berada di tengah desa, mudah dijangkau transportasi umum membantu lembaga untuk lebih mudah diakses oleh siapapun. Pemilihan lokasi yang tidak terlalu ramai juga memberikan kesan belajar yang tenang karena tidak mudah terganggu oleh suara kendaraan.

Metode pendayaan yang dilakukan oleh pihak PKBM Tunas Perjuangan yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yakni melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam suksesnya suatu program serta terwujudnya arti pembedayaan. Keaktifan masyarakat yang tergabung dalam proses pemberdayaan mengindikasikan telah tumbuh rasa kepedulian terhadap dunia modern. Mereka sadar akan perubahan yang tentu terjadi pada dunia mendatang. Dengan membekali diri dengan keterampilan, akan sangat mempermudah masyarakat untuk bisa bersaing ataupun bertahan di kehidupan yang lebih maju.

Pelaksanaan keterampilan diawali dengan tutor atau guru menjelaskan tujuan dari program, pemaparan materi apa saja yang akan di berikan di setiap program kerja. Guru menerapkan metode, bahan ajar hingga media yang akan digunakan yang telah di siapkan sebelumnya. Proses pembelajaran dari program memiliki peserta yang berbeda-beda. Jumlah siswa Sekolah Kesetaraan keseluruhan pada 2022 ini mencapai 267 siswa dengan 17 guru. Untuk pelatihan komputer berjumlah 25 peserta. Sedangkan untuk program PAUD memiliki 32 anak didik yang di asuh oleh 3 guru. Dalam prosesnya, pelaksanaan program sepenuhnya dijalankan oleh tutor. Pada setiap awal mulai pembelajaran, dimulai dari pembukaan salam, menanyakan kabar peserta didik dan menjelaskan sedikit tentang apa yang akan dipelajari di sesi tersebut.

---

<sup>104</sup> Heri P, wawancara pada 21 September 2022

Pada program pelatihan komputer dan kesetaraan, mentor menyampaikan materi dengan bantuan media dan metode tersendiri. Khusus untuk pelatihan komputer diberikan fasilitas komputer sebagai media belajarnya. Guru tidak hanya memberikan materi, tapi juga membangun interaksi dengan peserta didik agar masyarakat yang mengikuti tidak merasa jenuh. Pada pelatihan komputer, guru memberikan pengenalan terhadap komputer, komponen penting serta langkah langkah awal untuk mengoperasikannya. Para peserta diberikan arahan langsung selama proses pembelajaran dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk bertanya dan bekerja sama dengan yang lainnya. Dengan demikian akan timbul kedekatan antara pengajar dan peserta didik, sehingga tidak canggung.

Dari tahapan dan pelaksanaan pelatihan diatas, tentunya mendapatkan respon dari peserta didik. Respon peserta didik nyatanya nyaman dan menikmati prosesi pembelajaran yang ada. Baik pendidikan keaksaraan maupun pelatihan komputer. Beberapa respon tersebut disampaikan oleh Linda, salah satu peserta program pelatihan komputer mengatakan

*”disini asik, semuanya berbaur. Pak tutor sama kita juga tidak kaku, jadinya terkesan belajar sambil bercanda, tapi serius”<sup>105</sup>”*

Selaras dengan keterangan sebelumnya, Bapak Heri juga mengatakan

*”Setiap program yang ada rata rata mentornya masih muda, kaya sekolah paketan dan komputer ini, jadi rasanya jadi akrab. Santai tapi sambil belajar. Kita jadi mudah”<sup>106</sup>”*

Dari keterangan dua peserta di atas, dapat diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan di PKBM Tunas perjuangan mengedepankan keaktifan dan keikutsertaan penuh masyarakat dalam menjalankan program. Pemberdayaan dengan metode tersebut akan memaksimalkan potensi yang tersembunyi yang ada

---

<sup>105</sup> Linda, “Wawancara pada 25 September 2022.”

<sup>106</sup> Heri P, wawancara Pada 21 September 2022

di masyarakat. Secara alamiah Masyarakat akan terpacu melakukan inovasi kreatif berangkat dari adanya PKBM tersebut.

Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan yang melibatkan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang ada di PKBM tersebut. Program program yang sudah ada tidak akan berjalan jika masyarakat kurang peka atau bahkan tidak mau mengikutinya. Partisipasi yang didapat dari masyarakat Desa Mendala dan khususnya berangkat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri yang mulai sadar akan pentingnya memiliki dasar pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk bertahan di era yang serba modern ini.

Pemerintah Desa Mendala, Bapak Ali Murtado mengapresiasi dan mendukung penuh dengan adanya sarana pemberdayaan masyarakat Melalui PKBM tersebut. dengan adanya PKBM Tunas Perjuangan di desa nya, tentu sangat mendorong pertumbuhan pendidikan masyarakat desa setempat, karena pada sebelumnya pandangan masyarakat mengenai pendidikan serta kesejahteraan masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidup mereka dari bantuan pemerintah ataupun tidak memiliki keterampilan apapun. Sehingga dari situ permasalahan sosial di desanya meningkat.

Dalam wawancaranya, beliau mengatakan

*“sebenarnya masyarakat desa mendala ini memiliki berbagai macam potensi, tanahnya subur airnya lancar. Namun sayangnya kualitas masyarakat ya sendiri yang kurang. Jadi tidak terkelola dengan baik. Alhasil kita merasa miskin di tanah yang subur. Lalu kita arahkan masyarakat yang mau punya keterampilan dan belum memiliki ijazah untuk sekolah di PKBM saja biar buat bekal mandiri mereka dan alhamdulillah responnya baik<sup>107</sup>”*

Dari hasil wawancara dengan kepala desa Mendala, dapat dipahami bahwa PKBM Tunas perjuangan yang ada di desa Mendala mendapat respon positif dari

---

<sup>107</sup> Ali, “Wawancara” Pada 1 September 2022.

pihak desa karena mampu membantu masyarakat untuk keluar dari jeratan ketidakberdayaan. Respon tersebut dijawab dengan terbukanya fasilitas desa untuk sosialisasi dalam bentuk apapun untuk menarik warga masyarakat yang ingin bersekolah non formal. Desa Mendala juga diuntungkan karena masyarakatnya menjadi masyarakat yang lebih mengerti aksara, keterampilan dan pentingnya pendidikan yang akan sangat berpengaruh di berbagai bidang kehidupan, salah satunya politik dan lapangan pekerjaan.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi merupakan sebuah penilaian untuk suatu program atau kegiatan ataupun objek yang sedang di amati. Proses evaluasi dilakukan oleh pengelola untuk memantau bagaimana kerja program pemberdayaan yang sedang berjalan melalui pelatihan teknologi informatika. Penilaian atau proses evaluasi biasanya dilakukan bersama dengan seluruh anggota PKBM Tunas Perjuangan itu sendiri. Dengan melibatkan seluruh staf dan peserta didik, maka terbentuklah sistem audit internal untuk jangka pendek dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk kemudian membangun komunikasi yang lebih berkembang untuk jangka panjang.

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan ini dalam rangka untuk menilai dan memantau seluruh program yang sudah dijalankan. Peninjauan tersebut dilakukan 6 bulan sekali (1 semester) yang meliputi kinerja pengajar, manajemen (pengelola), kegiatan dan peserta didik. Proses evaluasi untuk peserta didik akan dilangsungkan ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk menguji sejauh mana pemahaman materi yang sudah di serap oleh peserta.

Menurut bapak Bejo, evaluasi sangat penting bagi seluruh kegiatan yang dijalankan di PKBM Tunas perjuangan ini. Tujuan evaluasi ini diharapkan agar kinerja serta produktivitas peserta didik dan pihak lembaga bisa bekerja dengan semestinya sesuai dengan tujuan lembaga yang tercantum dalam visi dan misi PKBM itu. Evaluasi dilakukan dengan melihat kegiatan peserta didik, sekaligus melihat apakah ada kendala baik secara fisik (infrastruktur) pendukung pembelajaran ataupun non fisik yang bersifat kendala pribadi peserta didik.

Menurut sekretaris PKBM, ibu Umi Azizah memberi gambaran evaluasi kinerja dilakukan tiap satu semester, yang dilakukan oleh pihak pengelola PKBM Tunas Perjuangan sendiri. Pada setiap evaluasi tentu akan ada kritik dan saran atas adanya kendala maupun tidak. Pihak pengelola akan memberikan solusi untuk pembenahan untuk tahun ajaran baru. Dari proses tersebut, biasanya ditemukan peserta yang tidak melanjutkan pelatihan karena alasan tertentu.

Dari hasil wawancara dengan bapak Bejo mengenai evaluasi program kerja, beliau mengatakan :

*“sebenarnya evaluasi juga dilakukan bisa perminggu atau bahkan setiap kegiatan. Soalnya sambil kita pantau juga jalannya kegiatan seperti apa barang kali ada yang kurang kan bisa kelihatan biar kita benah sampai gedung pun ya sering di cek kerena disini kan hampir setiap hari hujan, takutnya bocor atau apa<sup>108</sup>”*

Pemenuhan fasilitas demi terciptanya lingkungan pendidikan yang nyaman akan terus dilakukan oleh pihak pengelola PKBM. Seiring dengan kendala yang ada, justru menjadi ajang untuk berbenah lebih baik. Peserta yang mendapat jaminan tempat dan proses pembelajaran yang nyaman, akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Penilaian peserta didik untuk PKBM Tunas Perjuangan juga beragam, mulai dari tempat, fasilitas serta tenaga opendidik. Seperti yang disampaikan oleh Adam, salah seorang peserta didik mengatakan :

*“ya enak lah ketemu banyak teman, gurunya asik juga jadi enak. Wifi juga tersedia kan kalo dirumah sinyalnya susah<sup>109</sup>”*

Maka dari itu, evaluasi di setiap kegiatan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan dengan cara memantau proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan akademik ataupun fasilitas sekolah terkait dengan kebutuhan lembaga tersebut. Kendala yang di temukan pada PKBM Tunas Perjuangan ini nantinya akan menjadi bahan bahasan pada evaluasi tahunan untuk bisa berbenah pada tahun tahun

---

<sup>108</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

<sup>109</sup> Adam, Wawancara Pada 23 September 2022.

berikutnya. Lebih dari itu, evaluasi juga melihat aspek perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti program yang ada, sesuai dengan kurikulum pendidikan karakter. Perubahan sikap dan perilaku tentang bagaimana para peserta bisa solutif dan bertanggung jawab terhadap bidang yang sedang di ampu.

#### **E. Perubahan Peserta Pemberdayaan Melalui Pelatihan Teknologi Informatika**

Kondisi masyarakat sebelum adanya PKBM Tunas Perjuangan bisa dikatakan lemah dalam hal pendidikan dan keterampilan. Hal tersebut disampaikan oleh pengelola PKBM Tunas Perjuangan

*“orang sini itu angka putus sekolahnya lumayan, terutama daerah yang memang kurang sosialisasi pendidikan. Orang tua taunya anak harus kerja kerja kerja, padahal kerja ya butuh pendidikan. Keterampilan, daya kreatif masyarakat juga kurang ya karena pengalamannya sangat minim<sup>110</sup>”*

Selaras dengan itu, kepala desa Mendala Bapak Ali Murtado juga mengatakan

*“padahal potensi yang ada di desa sendiri itu sangat melimpah, lahan masih luas, subur, air lancar ttapi masyarakat di kita kuran gpengalaman jadi tidak ada gambaran mau bergerak seperti apa untuk mengolah SDA sendiri<sup>111</sup>.*

Seperti yang sudah beliau katakan diatas, rendahnya pendidikan serta pengalaman yang terbatas membuat masyarakat Desa Mendala khususnya, terjadi bukan karena faktor ekonomi saja, namun juga dihadapkan dengan masalah yang lain seperti kesempatan mereka untuk belajar, karena tidak semua dari mereka punya kepentingan prioritas yang sama. Pemberdayaaan dimulai ketika banyak masyarakat yang kurang atau bahkan tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi kala itu, yakni pengoperasian komputer. Usaha yang dilakukan PKBM Tunas Perjuangan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat yakni melalui sosialisasi kepada masyarakat yang membutuhkan peningkatan *skill*.

Melalui sosialisasi yang dibantu oleh pemerintah setempat, edukasi tentang

---

<sup>110</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.” “Wawancara Pada 21 September 2022.”

<sup>111</sup> Ali, “Wawancara” pada 23 September 2022.”

pentingnya memiliki keterampilan dan basic pendidikan untuk menunjang kehidupan masyarakat, mulai diterima sedikit demi sedikit. Proses penerimaan itu juga berjalan karena semakin bertambahnya zaman, semakin banyak juga kebutuhan yang mendasari mereka untuk selalu berkembang. Terlebih bagi usia produktif yang masih banyak dituntut agar bisa bergerak maju dengan bekal yang memadai<sup>112</sup>.

Sebagai bentuk usaha pemberdayaan tersebut adalah melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan. Masyarakat yang sudah menerima sosialisasi serta promosi dari pihak PKBM, mulai mendaftarkan diri mereka untuk menjadi bagian dari PKBM Tunas Perjuangan. Tujuan mereka simple, hanya ingin belajar dan berkembang agar tidak menjadi pengangguran. Setelah itu mereka mulai aktif mengikuti proses pembelajaran yang diadakan pihak PKBM. Mulai dari aktif di kelas hingga mengikuti kegiatan yang tidak terikat dengan proses pelatihan. Komitmen yang dibangun atas dasar kemauan diri sendiri, nyatanya akan lebih terasa manfaatnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik dari PKBM Tunas Perjuangan

*Niat dari awal ikut karena ingin belajar, biar nasib nya berubah. Paling engga tidak jadi pengangguran. Kepake sana sini kan lumayan. Jadikalo udah niat dari awal, ya sebisa mungkin meluangkan waktu untuk datang, meskipun utusan di rumah lagi banyak<sup>113</sup>”*

Proses tersebut membutuhkan komitmen dari pengelola dan juga peserta, agar selalu sejalan dengan visi misi dari PKBM Tunas Perjuangan dalam rangka mencetak masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

Setelah mengikuti rangkaian proses pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, maka hasilnya akan bisa dirasakan ketika sudah berhasil menyelesaikan pendidikan. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika dapat diketahui dari pasca lulus sebagai siswa di PKBM tersebut. Kemampuan yang meningkat serta pengalaman yang didapatkan mampu menambah pengetahuan demi menunjang kehidupannya. Tercapainya tujuan untuk

---

<sup>112</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”

<sup>113</sup> Adam, “Wawancara,” n.d. pada 23 September 2022.

meningkatkan kualitas hidup dapat dilihat di masyarakat itu sendiri. Mengingat misi dari PKBM Tunas Perjuangan salah satunya yaitu meningkatkan kualitas, inovatif, kreatif dan keterampilan peserta didiknya. Proses tersebut sebagai upaya aktif dalam membantu memberdayakan masyarakat desa khususnya Desa Mendala.

*“saya selaku pengelola senang bisa memberikan teman teman peserta tempat untuk bisa merasakan sekolah, punya ijazah, punya sertifikat kursus yang bisa mereka pakai untuk modal melangkah lebih jauh lagi nantinya<sup>114</sup>.”*

Perubahan peserta pasca kegiatan yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari adanya pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan, yakni:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia

Hasil diadakannya pemberdayaan melalui pelatihan komputer di PKBM Tunas Perjuangan dilihat dari aspek meningkatnya keterampilan peserta didiknya. Pada mulanya peserta didik mulai dari 15 orang hingga sekarang bertambah banyak, mereka tidak memiliki basic dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran. Sehingga kesusahan dalam pekerjaan mereka atau merasa minder karena tidak bisa mengoperasikan komputer dengan baik. Sebelumnya mereka hanya mengandalkan tulis tangan. Seperti contoh perangkat desa yang sebelumnya masih manual mencatat administrasi kelurahan. Namun karena tuntutan zaman yang semakin berkembang, mau tidak mau harus berubah dan mulai berkenalan dengan teknologi yang memudahkan pekerjaan sehingga lebih efisien dan mempersingkat waktu<sup>115</sup>.

Salah satu siswa yang mengikuti pelatihan komputer Bapak Nurudin, mengatakan bahwa dirinya sama sekali belum pernah memegang komputer sebelumnya. Karena keterbatasan biaya dan belum bisa mengoperasikannya maka beliau memilih untuk mengikuti program pelatihan di PKBM Tunas Perjuangan. Beliau juga menambahkan bahwa peningkatan skill juga menjadi

---

<sup>114</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

<sup>115</sup> “Dokumen PKBM Tunas Perjuangan.”



modal dasar baginya untuk bisa berkembng dalam mencari pekerjaan<sup>116</sup>.

Selaras dengan apa yang disampaikan informan diatas, informasi lain juga mengatakan

*“alhamdulillah saya jadi tidak terlalu minder untuk mencacri pekerjaan yang lumayan setelah ikut sekolah disini<sup>117</sup>”*

Hal itu juga dibenarkan oleh salah satu staff di kantor balai desa Mendala, bapak Juli. Beliau mengatakan

*“betul, saya rasakan perubahannya. Sebelum ikut pelatihan, boro boro bisa komputer, nyalain saja bingung mana tombolnya<sup>118</sup>”*

Hal itu setidaknya menjadi contoh kecil keberhasilan PKBM Tunas Perjuangan dalam melakukan pemberdayaan melalui pelatihan komputer ini.

## 2. Mensejahterakan peserta didik

Kesejahteraan merupakan hasil dari keberhasilan suatu program pemerdayaan. Indikator kesejahteraan bisa diketahui dari kualitas masyarakat dalam mengelola masalah, solutif terhadap problematika serta mampu mengembangkan keterampilan yang menjadi potensi untuk menghasilkan daya yang lebih kuat<sup>119</sup>.

Dalam proses pelaksanaan program, pengelola PKBM Tunas Perjuangan menargetkan para peserta didik memiliki pekerjaan yang mampu mendorong perekonomian mereka.

*“tentu kami di bantu oleh guru memberikan masukan juga agar setelah lulus dari program pelatihan bisa segera mengamalkan apa yang sudah dipelajari biar tidak luntur<sup>120</sup>”*

Hal itu dibenarkan oleh Adam, salah satu peserta sekolah kesetaraan

---

<sup>116</sup> Nuruddin, “Wawancara” pada 23 September 2022.

<sup>117</sup> Yusuf, “Wawancara” pada 23 September 2022.

<sup>118</sup> Juli, “Wawancara” pada 23 September 2022

<sup>119</sup> Prasetyaningtyas, “Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan.”

<sup>120</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

*“iya betul saya jadi bisa melamar pekerjaan karena sudah punya ijazah SMA<sup>121</sup>”*

Peningkatan pengalaman dan pola pikir baru mengenai pendidikan, menjadikan masyarakat mampu bertahan sekaligus mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Kemampuan sebagai individu yang memiliki keterampilan akan menjadi nilai tambah bagi kualitas masyarakat itu sendiri agar tidak lagi berada pada strata masyarakat yang tertinggal secara pendidikan. Dengan hasil yang demikian, proses pendidikan nasional yang mengacu pada proses peningkatan mutu sumberdaya dan karakter masyarakat bisa mulai tumbuh dengan merata, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

### 3. Menciptakan kreatifitas dan kemandirian Peserta Didik PKBM Tunas Perjuangan

Proses menyadarkan suatu kelompok melalui pemberdayaan, perubahan pola pikir dan memberikan bekal organisasi merupakan makna penting dari sebuah pemberdayaan. Sebuah makna yang memiliki tujuan supaya masyarakat lebih kreatif atas kemandiriannya serta memiliki motivasi yang kuat manakala terjebak pada kondisi yang kurang menguntungkan. Dalam kata lain agar masyarakat mampu mandiri terutama untuk mengentaskan kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, ketidaksetaraan dan ketidakberdayaan kelompok masyarakat.

Dalam proses memberdayakan masyarakat yang tergabung menjadi peserta didik di PKBM Tunas Perjuangan sangat jelas, yang bertujuan untuk menanamkan kepada masyarakat tentang kemandirian terutama peserta didik melalui pelatihan teknologi informatika yang sudah dilakukan sehingga peserta didik menjadi berdaya. Hasil dari adanya pelatihan teknologi informatika yang ada di PKBM Tunas Perjuangan yaitu peserta didik mampu atau mandiri untuk bisa mengembangkan di bidang pekerjaan, kreatifitas serta menunjang pendidikan. Sehingga dari hasil yang telah di dapat, peserta didik

---

<sup>121</sup> Adam, “Wawancara,” n.d. pada 21 September 2022.

bisa mengikuti perkembangan zaman yang serba digital.

*“peserta didik alhamdulillah dari yang mengikuti pelatihan komputer ataupun kelas kesetaraan, bisa untuk bekal mereka mencari atau melanjutkan pekerjaan mereka. Paling tidak mereka tidak minder karna kalah saing<sup>122</sup>.*

Dari keterangan di atas, diketahui bahwa peningkatan kemampuan keterampilan akan memantik sikap mandiri pada para peserta didik. Diukur dari alumni yang sudah bisa bekerja yang sebelumnya hanya pengangguran. Seperti beberapa staff balai desa yang sebelumnya tidak bisa mengoperasikan komputer, berkat mengikuti pelatihan sekarang sudah bisa mengoperasikannya. Peningkatan yang signifikan tersebut nyatanya mampu membantu masyarakat untuk bisa beradaptasi dengan segala aspek kebutuhan hidup yang senantiasa berkembang maju.

Dari wawancara di atas, diketahui peningkatan kualitas sumber daya manusia terkait adanya program program pemberdayaan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, menghasilkan masyarakat khususnya peserta didik yang mampu mengenali potensi dalam diri mereka. Peningkatan tersebut dilihat dari perubahan pandangan masyarakat mengenai pendidikan yang nyata nya mampu merubah pola pikir mereka. Perubahan pola pikir yang signifikan akan sangat membantu dalam proses pembangunan nasional dalam berbagai bidang.

Kedua peningkatan kesejahteraan peserta didik. Diketahui bahwa peningkatan keterampilan hidup (*life skill*) terdiri dari kesejahteraan peserta didik yang di ketahui melalui dari banyaknya masyarakat yang tergabung dalam PKBM Tunas Perjuangan sudah mampu untuk mencari pekerjaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Banyak lapangan pekerjaan yang bisa mereka jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan rezeki sehingga mereka keluar dari dunia pengangguran. Peningkatan kreatifitas peserta didik melalui pelatihan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan

---

<sup>122</sup> Heri P, wawancara Pada 21 September 2022

menjadikan terbentuknya masyarakat yang mampu melihat peluang untuk mengembangkan potensi yang memberikan kelayakan hidup mereka.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**

Pemberdayaan masyarakat merupakan kesatuan proses yang diupayakan untuk menciptakan kondisi tertentu di suatu masyarakat dari lapisan masyarakat bawah yang membutuhkan. Proses pemberdayaan dilakukan secara berkelanjutan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, bahan baku yang berupa sumber daya untuk mencukupinya serta memberdayakan secara bersama. Sasaran utama dalam proses pemberdayaan adalah mereka yang tidak memiliki daya (lemah) untuk mengakses sumber daya yang mereka miliki ataupun mereka yang terpinggirkan dalam pembangunan<sup>123</sup>.

Pemberdayaan dimaknai sebuah proses menyebarkan atau belajar mengajar yang terorganisir dalam susunan program kerja yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang bertujuan sebagai penciptaan sekaligus pengembangan potensi baru yang ada pada satu kelompok masyarakat. Upaya yang dilakukan tersebut meliputi pemberian motivasi untuk menumbuhkan potensi. Proses transformasi terjadi ketika motivasi kuat yang mendasari sebuah perubahan dalam masyarakat menuju kemajuan dalam pola pikir, keterampilan, kepercayaan diri serta mampu melihat peluang baru untuk mendukung sebuah perubahan nyata<sup>124</sup>.

PKBM Tunas Perjuangan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program pendidikan non formal termasuk di dalamnya berupa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang bertujuan untuk alternatif pendidikan bagi masyarakat untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, yang salah satunya adalah PKBM Tunas Perjuangan. Seperti pada

---

<sup>123</sup> Widjajanti, "Modal Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.12

<sup>124</sup> Noor, "Pemberdayaan Masyarakat." *CIVIS*,1.2 (2011).

umumnya PKBM, PKBM Tunas Perjuangan adalah wadah bagi masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal. Didalamnya terdapat program untuk meningkatkan keterampilan dan potensi diri.

Keberadaan PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala menjadi sangat bermanfaat untuk warga sekitar desa, khususnya bagi masyarakat yang ingin meningkatkan keterampilan dan *life skill* mereka. Proses pemberdayaan di PKBM Tunas Perjuangan salah satunya melalui program pelatihan teknologi informatika. Melalui pelatihan tersebut, peserta didik yang mengikuti pelatihan tersebut nyatanya mampu merubah keadaan dirinya menjadi lebih baik, baik dalam segi pola pikir dan kemampuan untuk *survive* di era digitalisasi teknologi. Hal ini selaras dengan tujuan dari misi PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala yaitu membantu menjembatani masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baru yang siap untuk menggali potensi dan kemampuan masing masing demi terciptanya peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan melalui teknologi informatika, melalui beberapa tahapan, yaitu :

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah upaya untuk menyampaikan acara yang akan dilaksanakan agar tercipta komunikasi dengan masyarakat. Melalui sosialisasi, menjadikan masyarakat dan peserta didik PKBM Tunas Perjuangan khususnya paham, terkait dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Pada proses ini, sosialisasi sangat dibutuhkan untuk melihat sejauh mana ketertarikan masyarakat dan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan. Sosialisasi yang dilakukan oleh PKBM Tunas Perjuangan melalui 2 tahapan, yaitu sosialisasi umum dan sosialisasi khusus. Sosialisasi umum yang dilakukan oleh pihak pengelola kepada masyarakat luas terkhusus masyarakat Desa Mendala yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya dan ketua RT per Dusun. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menyebarluaskan informasi mengenai adanya sekolah non formal (PKBM), termasuk didalamnya menyampaikan visi-misi, program kerja serta penyadaran

kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memiliki basic pendidikan serta keterampilan hidup. Terkait dengan itu, beberapa program keterampilan hidup yang sudah berjalan yaitu pelatihan teknologi informatika yang berperan besar bagi masyarakat yang membutuhkan untuk menunjang pekerjaan dan kebutuhan lainnya. Melalui sosialisasi umum, masyarakat diminta untuk menghimbau seruan tersebut serta menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh pihak pengelola PKBM Tunas Perjuangan. Adapun sosialisasi khusus dilakukan oleh pengelola PKBM Tunas Perjuangan kepada peserta didik secara langsung. Pihak pengelola menyampaikan kegiatan yang berkaitan dengan proses dan model pembelajaran yang ada disana. Materi yang diberikan oleh pihak PKBM berbed abeda tergantung program yang di jalankan. Untuk program Sekolah Kesetaraan diberikan mulai dari materi Calistung (baca tulis hitung) hingga materi untuk ujian kesetaraan. Selain itu untuk pelatihan komputer, diberikan materi apliasi perkantoran untuk kelas tahap awal dan materi design grafis untuk tahap akhir. Pemberian materi tersebut didapatkan dari kebutuhan masyarakat secara luas, sehingga abisa langsung membantu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk di aplikasikan di pekerjaannya.

Menurut Mead (2015) menyatakan bahwa sosialisasi terbagi menjadi beberapa tahapan yang harus dilalui agar proses pemberdayaan yang dijalankan mencapai pada tujuan dengan semestinya.<sup>125</sup> Tahapan tersebut diantaranya adalah tahap persiapan, meniru, siap bertindak dan penerimaan norma kolektif.

Dari penelitian pemberdayaan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, yang pertama adalah tahap sosialisasi. Di PKBM tersebut sosialisasi yang dilakukan sudah memenuhi tahap persiapan, meniru, siap bertindak dan penerimaan kolektif menurut teori Mead, karena sebagai upaya agar masyarakat khususnya peserta didik dapat mengetahui program kegiatan yang akan di lakukan.

## 2. Pelaksanaan dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika bagi peserta didik di Desa Mendala Kecamatan Sirampog, diberikan pelatihan secara langsung oleh mentor

---

<sup>125</sup> Banowati and Paramita, "Media Infromasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian."

yang sudah di rekrut oleh pihak pengelola. Dalam pelatihan tersebut diberikan bagaimana cara mengoperasikan instalasi komputer, menggunakan aplikasi perkantoran serta diberikan pemahaman mengenai gambaran dunia kerja yang akan dihadapi. Selain itu waktu pelaksanaan dipilih menyesuaikan dengan waktu luang peserta didik yang kebanyakan adalah pekerja (kepala rumah tangga). Dengan begitu peserta didik bisa dengan maksimal mengikutiseriap program pelatihan tanpa ada hambatan apapun. Begitu juga dengan akses lokasi PKBM yang tidak jauh dari jalan raya sehingga memudahkan peserta yang tidak memiliki kendaraan pribadi, dapat dengan mudah menggunakan transportasi umum.

Pelatihan yang dilakukan PKBM Tunas Perjuangan melalui tahapan 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Proses tersebut melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Masyarakat yang menjadi peserta didik PKBM ini, diberikan jadwal kegiatan sesuai dengan program yang diikuti. Pada program pelatihan komputer, diberikan kelas pelatihan pada hari rabu dan jumat dengan estimasi waktu 4 jam pelajaran yang di mentori oleh 1 tenaga pendidik. Untuk program sekolah kesetaraan, di adakan seminggu 2x pada hari rabu dan jumat dengan waktu 4 jam pelajaran yang di mentori oleh 1 tenaga pendidik juga. Kemudian untuk program PAUD diadakan 6 hari dalam seminggu yaitu pada hari senin hingga jumat, yang di mentori oleh 2 tenaga pendidik PAUD.

Pelaksanaan pemberdayaan di PKBM Tunas Perjuangan dilakukan di ruang kelas masing masing di gedung sekolah. Pada tiap pelaksanaan, peserta dari program pemberdayaan akan diberikan materi, praktik dan ujian. Dalam setiap kelas juga memancing peserta untuk aktif dalam setiap sesi pelajaran. Pelaksanaan dimulai dengan membaca doa bersama, kemudian di lanjutdengn pemaparan materi atau praktik yang diawasi oleh mentor lalu ditutup dengan doa bersama ketika selesai kegiatan.

Setelah mendapatkan kelas pelatihan, peserta didik memperoleh keterampilan baru serta pengetahuan mengenai dunia teknologi informatika. Melalui pelatihan tersebut juga peserta didik yang sudah mampu mengoperasikan komputer memiliki kepercayaan diri untuk bersaing di era globalisasi ini. Dari pemberdayaan melalui



teknologi informatika, peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan atau tidak memiliki kemampuan mengoperasikan komputer di pekerjaannya, sekarang berubah menjadi punya kegiatan dan kepercayaan diri.

Dari hasil pemberdayaan peserta didik melalui pelatihan komputer tersebut, sekarang peserta didik sudah mampu bekerja dengan tenang sesuai dengan tuntutan globalisasi yang serba digital. Selain itu, sebagian peserta didik yang sebelumnya tidak bisa mengoperasikan komputer, pada akhirnya bisa memanfaatkan ilmunya dengan cara bekerja di luar kota ataupun sekedar untuk keperluan pendidikan. Kemandirian yang tercipta dari penggalian potensi itu, nyatanya mampu mengeluarkan masyarakat dari keadaan sebelumnya yang lemah menuju kepada masyarakat yang kreatif, aktif dan inovatif untuk menyongsong pemerataan pembangunan di sektor pendidikan khususnya

Menurut Rukminto Adi dalam Nurdin A 2016, tahap pemberdayaan salah satunya adalah tahap pelaksanaan. Dari penelitian di atas, tahap pemberdayaan yang kedua yaitu pelaksanaan dan pelatihan. Di PKBM Tunas Perjuangan tahap pelaksanaan dan pelatihan susah memenuhi standar menurut pendapat Rukminto Adi. Menurutnya, tahap pelaksanaan ini sangat penting karena sesuatu yang sudah direncanakan bisa gagal bila tidak ada kerja sama antara masyarakat dan fasilitator

### 3. Evaluasi

Evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di Desa Mendala kecamatan Sirampog, dilakukan setelah tahap pelaksanaan dan pelatihan dan pelaksanaan. Karena proses pelaksanaan dan pelatihan, menggunakan metode praktik, maka proses evaluasi ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui hasil serta mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan teknologi informatika tersebut. Evaluasi dilakukan satu semester sekali.

Evaluasi dilakukan oleh pengelola PKBM Tunas Perjuangan, dilakukan dalam rangka untuk menilai serta meninjau ulang terkait kinerja karyawan dan peserta didik serta lingkungan PKBM Tunas Perjuangan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan 3-5

hari yang di dalamnya meliputi program kerja yang berjalan, peserta didik, staff serta evaluasi manajemen.

Menurut Isbandi Rukminto Adi, salah satu tahap pemberdayaan masyarakat yaitu evaluasi program pelaksanaan. Evaluasi program pelaksanaan yang sedang di jalankan tentunya melibatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan mereka akan memberikan penilaian yang ada di dalam setiap kegiatan. Dengan kata lain, para pesera didik memberikan pengawasan secara internal, kemudian dalam ranah lebbih luas lagi akan membentuk hubungan dengan masyarakat sehingga mampu memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada di masyarakat itu sendiri<sup>126</sup>.

Evaluasi proses pemberdayaan yang dilakukan PKBM Tunas Perjuangan yang diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat lalu tahap pelaksanaan pelatihan, dapat diketahui bahwa program pemberdayaan yang telah dilakukan berjalan dengan semestinya, meskipun ada beberapa yang perlu dibenahi dan menjadi bahan evaluasi pada akhir tahun. Namun pada dasarnya dari proses awal hingga evaluasi, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di KBM Tunas Perjuanganini sudah berhasil memberdayakan peserta didik melalui metodenya. Masyarakat sudah bisa sadar kan pendingnya *life skill* dan pendidikan, demi kesejahteraan.

Dari hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Tunas Perjuangan di Desa Mendala Kecamatan Sirampog ini, tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau ulang terkait dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang ada di PKBM tersebut, kinerja kepengurusan, peserta didik dan lingkungan akademik PKBM Tunas Perjuangan.

---

<sup>126</sup> Rezka Arina dkk, *Pelatihan dan Pendampingan Manajerial Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Berbasis Kewirausahaan di Kabupaten Malang*. 2019. Universitas Negeri Malang : Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **B. Analisis Perubahan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika Di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan dilakukan demi masyarakat yang lebih berdaya dan memiliki kemampuan dalam rangka meningkatkan nilai hidup mereka. Adanya pemberdayaan melalui pelatihan komputer ini diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang hidup yang lebih baik, sebagai mana bisa mendapatkan penghasilan yang lebih baik atau memiliki pola pikir yang meningkat demi kesejahteraan.

Dari proses pemberdayaan yang dilakukan PKBM Tunas Perjuangan yang diawali dengan sosialisasi, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi menghasilkan perubahan yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut meliputi berubahnya pola pikir masyarakat mengenai pendidikan, mengurangi angka pengangguran yang disebabkan rendahnya pendidikan, menciptakan masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan masyarakat yang mampu mengelola potensi yang ada di sekitarnya.

Keberhasilan PKBM Tunas Perjuangan dalam memberdayakan peserta didiknya melalui program pelatihan komputer, dapat dilihat dari keadaan sebelum adanya pemberdayaan dan setelah pemberdayaan dilaksanakan. Perubahan tersebut bisa dilihat dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari pemberdayaan yang sudah dilaksanakan tersebut, memiliki nilai keberhasilan yang positif. Beberapa perubahan mulai terlihat secara signifikan.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan komputer yang ada di PKBM Tunas Perjuangan menghasilkan perubahan yang cukup positif. Hal tersebut juga disampaikan oleh pengelola PKBM Tunas Perjuangan, bapak Bejo. Beliau mengatakan

*“adanya PKBM ini beserta program yang ada di dalamnya menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang keterampilan hidup yang lebih bermanfaat. Yang awalnya belum punya ijazah SMP, SMA atau bahkan SD sekalipun, sekarang sudah punya ijazah buat nyari pekerjaan yang layak begitu<sup>127</sup>”*

---

<sup>127</sup> Bejo, “Wawancara Pada 21 September 2022.”

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan yang dibuat oleh Kepala Desa Mendala, yang mengatakan

*“adanya PKBM disini alhamdulillah menjadi penolong bagi warga desa yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena faktor pendidikan, apalagi di tambah sekarang serba komputeer, ya jelas kalo tidak pandai menjalankan komputer paling ya di ganti sama orang luar, kan sayang<sup>128</sup>”*

Perubahan yang ada di masyarakat tersebut dapat dirasakan khususnya oleh para peserta didik yang mengikuti program kegiatan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, tak terkecuali program pelatihan komputer. Para peserta yang sudah lulus dari PKBM Tunas Perjuangan mampu merubah hidupnya karena adanya peningkatan keterampilan serta kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. indikator keberhasilan PKBM Tunas Perjuangan dalam memberdayakan peserta didiknya dapat dilihat manakala peserta yang sudah lulus mampu mengoperasikan komputer, memiliki ijazah untuk mendaftar pekerjaan. Beberapa hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan desa Mendala yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika, dapat dilihat dari peningkatan kualitas masyarakat baik secara budaya maupun sosial. Pada mulanya pemberdayaan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan ini yaitu masyarakat Desa Mendala yang tertinggal secara pendidikan dan pengetahuan. Mereka tidak lulus sekolah, tidak punya pekerjaan dan penganggura. Setelah bergabung dengan PKBM Tunas Perjuangan, perubahan kualitas diri pada peserta didik mulai nampak berbeda dari sebelumnya serta memiliki pendidikan yang setara dengan pendidikan formal lainnya.

2. Mensejahterakan peserta didik

Masyarakat dikatakan sejahtera manakala mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmani, rohani ataupun sosial. Tujuan dari pengemangan masyarakat

---

<sup>128</sup> Ali, “Wawancara” Pada 1 September 2022.

adalah merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Sebelumnya kesejahteraan masyarakat Desa Mendala tergolong rendah, arena rendahnya pengalaman hidup masyarakat yang statis dan pendidikan yang tertinggal. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat kurang sejahtera. Hal itu mengakibatkan krangnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.

Setelah mengikuti program yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, seperti kelas kesetaraan dan pelatihan komputer mereka berhasil mendapatkan ijazah dan keterampilan untuk menunjang pekerjaan mereka. Ditambah dnegan kebutuhan pekerjaan di zaman sekarang yang menuntut masyarakat untuk minimal memiliki ijazah SMA/Sederajat sebagai indikator telah mengikuti wajib belajar 12 tahun. .

### 3. Menciptakan Kreatifitas dan Kemandirian Peserta Didik PKBM Tunas Perjuangan.

Dalam prosesnya, program dari PKBM Tunas perjuangan mengedepankan nilai pendidikan dan keterampilan. Salah satu hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan yaitu memiliki inovasi dan kreatifitas bagi peserta didik yang kemudian akan menjadi bekal mandiri bagi mereka. Mandiri dalam usaha maupun dalam memaksimalkan potensi yang ada. Sebagai contoh bapak Yusuf, salah satu peserta didik di PKBM tunas Perjuangan. Beliau dulu tidak bisa mengoperasikan komputer, setelah adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan melek teknologi, akhirnya setelah mengikuti pelatihan komputer dapat mengaplikasikannya di pekerjaan. Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Linda, yang sebelumnya tidak bisa mengoperasikan komputer, melalui pelatihan yang diadakan oleh PKBM Tunas Perjuangan, sekarang mampu mengoperasikan aplikasi yang dibutuhkan di kehidupanya sehari hari.

Maka dari itu, hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan desa Mendala sesuai dengan indikator pemberdayaan yang di sebutkan di bab II bahwa keberhasilan pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan melalui PKBM ini juga mengangkat nilai pendidikan menjadi lebih maju dari sebelumnya. Secara tidak langsung juga

menjelaskan pentingnya bermasyarakat dengan bekal pendidikan serta keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog dapat diketahui melalui 3 tahapan, yaitu : proses sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu usaha untuk enjadi komunikasi kegiatan yang akan dilaksanakan kepada khalayak umum (masyarakat). Sosialisasi yang digunakan meluputi sosialisasi khusus (primer) dan sosialisasi umum (primer). Sosialisasi khusus dilakukan oleh pihak pengelola kepada peserta didik, sedangkan sosialisasi umum yaitu dilakuka oleh pelngelola kepada masyarakat luas. Yang kedua, tahap proses pelaksanaan pelatihan. Tahap tersebut memaparkan target program pelatihan, waktu pelakasanaan, jadwal kegiatan, lokasi serta metode yang digunakan. Yang terakhir adalah proes evaluasi, yang dilakukan oleh pengelola untuk meninjau ulang dan menilai kinerja kegiatan yang diadakan oleh PKBM maupun keanggotaannya dalam hal ini staff dan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam waktu satu semester sekali serta diadakan rapat evaluasi tahunan, yang di dalamnya membahas kegiatan dan program kerja PKBM itu sendiri.
2. Perubahan peserta didik pasca pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan adalah : meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama peserta didik PKBM Tunas Perjuangan. Setelah dilakukan pemberdayaan melalui prlatihan teknologi informatika, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan mutu dan kualitas masyarakat baik secara pemikiran, pandangan mengenai pendidikan serta keterampilan hidup yang mendorong mereka bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Pada

mulanya masyarakat desa Mendala khususnya, masih memandang sebelah mata teknologi, sehingga mereka ketinggalan zaman. Setelah mengikuti pelatihan yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, pandangan mereka mengenai manfaat teknologi komputer menjadi erubah dan merubah hidup mereka. Yang kedua, hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan yaitu mensejahterakan peserta didik. Sejahtera dalam arti bisa mencukupi kehidupannya dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Sebelumnya masyarakat yang tergabung di PKBM Tunas Perjuangan tidak memiliki keterampilan, ijazah sekolah dan tidak tau harus apa yang dikerjakan, namun dari pelatihan dan sekolah di PKBM itu, masyarakat perlahan mulai berubah nasibnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan PKBM Tunas Perjuangan memberikan peluang kesejahteraan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya telah memaknai hakikat dari pemberdayaan itu sendiri, yaitu memberikan perubahan aktif kepada masyarakat yang membutuhkan daya untuk melangsungkan kehidupan yang lebih stabil.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihann Teknologi Informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa saran yang akan menjadi tambahan untuk pemberdayaan yang lebih baik, diantaranya :

1. Bagi peserta didik yang sedang mengikuti program-program yang ada di PKBM Tunas Perjuangan, diharapkan lebih aktif serta lebih semangat lagi sehingga menambah daya tarik masyarakat terhadap PKBM bisa meningkat.
2. Untuk masyarakat desa Mendala khususnya, diharapkan untuk peduli dengan cara memberikan informasi kepada kerabat yang ingin belajar komputer ataupun sekolah kesetaraan di PKBM Tunas Perjuangan, untuk membantu memberdayakan masyarakat yang kurang mampu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa'i, Ratna Dewi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 3 No. 1 (2018) 1-24
- Adam, 28. "Wawancara," pada tanggal 21 September 2022
- Adhi Kusumastuti, A Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif, 2019*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018.
- Ali, murtado. "Wawancara," pada 21 September 2022
- Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan informasi : Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya, Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012 : 137 – 149. Hal 139
- Arif Purbantara Mujianto, "Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa" *Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019*.
- Atsani Rifka Nisa Kamila, 2021. *Studi Kasus Dampak Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.
- Awaludin Pimay, Agus Riyadi, Nur Hamid, *Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kec. Mijen Kota Semarang. Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 7 Issue 1, June 2022.
- Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Glagah di desa Kanjongan Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga*, (UNY Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan) 2014 hlm 19.
- Azizah, Umi, *Wawancara* pada 21 September 2022
- BPS Kab. Brebes, 2019.

- Bejo. "Wawancara Pada 21 September 2022," n.d.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metode Penelitian*". (Jakarta: Bumi Aksara), 1997, hal. 54.
- Cucu Sukmana, *Pengaruh Metode Penyadaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Keaksaraan*, *Jurnal Akrab*, Vol.5, Edisi 1, 2017, hlm 73
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Denny Setya Budi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Desa Sesuai Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Cibunian Pamijahan, Bogor, Jawa Barat Indonesia)*, UII Yogyakarta : Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam. Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi Informasi dan Komunikasi ( Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*, 2017. Sidoarjo : U MSIDA PRESS.
- Dikutip dari Julian Fajri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di PKBM Harapan Bangsa I Kec. Kemiling Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan)*.
- "Dokumen Desa Mendala 2021,"
- "Dokumen PKBM Tunas Perjuangan,."
- Febriana Dwi Irawati, Siti Rochani CH, dan Atik Catur Budiati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Pinih" di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*, Universitas Sebelas Maret Surakarta : Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPQ) AlHusna Pasadena Samarang*. *Jurnal Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Harahap, Nursapia, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Walashri Publishin
- Ibnu Hajar Al Ashqolani, *Bulughul Marram*. Al Haramain
- Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 36.

- Indah Reski Ramadani, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Tompobolu Kab. Gowa*, (UM Makasar : Fakultas ilmu social dan ilmu politik), 2020 hlm 14.
- Ibrahim, Aceng. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin” 3, no. 1 (2018): 24.
- Julian Fajri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di PKBM Harapan Bangsa I Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, ( UIN Raden Intan Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2020.
- Juhriyansyah Dalle, A.Akrim, Baharuddin, *Perngantar Teknologi informasi*, 2020. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. (Universitas Galuh Ciamis) Jurnal Moderat, vol 6, no.1, Februari 2020 hlm 137
- Linda. “Wawancara,” pada 21 September 2022
- Mauida, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gampong Dayah Blang Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie*, (UIN Ar-Raniry Aceh : Fakuktas Dakwah dan Komunikasi) 2019.
- Miftahul Arifah, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati Dalam Pengembangan Insustri kecil dan Menengan (IKM) Batik Demak 2009-2017*, (UNDIP Semarang : Fakultas Ilmu Budaya), 2020.
- Muhtar, *MASYARAKAT DESA TERTINGGAL: Kebutuhan, Permasalahan, Aset, dan Konsep Model Pemberdayaannya (Studi di Desa Jambu, Engkangin, Sendangmulyo & Mlatirejo*. 2011
- Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, UIN Malang. 2010.
- Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011
- Nungkianggorowati, *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Di Kota Surakarta (Studi Kasus Di PKBM Ar-Ridho Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta)*
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan pendidikan

- Pudji Muljono dan Dian Noor Tamzis Hanafi, *Pengembangan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesantren, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 14, No. 03, 2009: 285 – 229
- Prasetyaningtyas, Pita. “*Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan*”, n.d., 9.
- Prio Dwi Wibowo, Nina Widowati, *Pelayanan Program Pendidikan Sekolah Kejar Paket C di Kabupaten Purworejo ( Studi Kasus Kualitas Pelayanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dian Putri Waringin Jaya Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo)*, UNDIP Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Rayjif Priatna, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan hilir*, (Universitas Sriwijaya : Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan), 2018.
- Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan ( konsep, Teori dan Aplikasi)*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan. 2019
- Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta), 1998. Hal 192
- Septy Achyanadia, Tri Wahyuni, Siti Nurjannah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi di Desa Leuwisadeng*, UIKA Bogor : mahasiswa KKN Kelompok 65 Thn 2018, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992, hlm.13
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konversasi dan Wirausaha Agribisnis Di Kel. Kedung Pane kota Semarang. Jurnal DIMAS Volume 17, Nomor 2, Nopember 2017.*
- Suryana, Alma Nurbaitillah, Ahmad Hamdan, and Lilis Karwati. “*Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya*, Vol. 3, no. 1 (2018): 5.
- Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Mu’arifuddi, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah*, *Journal of Nonformal Education*, Vol.2 No. 1, thn 2016. Hlm.23
- UU Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 1991
- UU Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Umbu Reku Raya, *AKSES PENDIDIKAN DASAR BAGI SEMUA ANAK INDONESIA Strategi Tata Kelola Penanganan Anak Tidak Sekolah di Wilayah Dukungan Kompak*, Jakarta, Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK) Program kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia. 2017

Wawancara bersama Bpk. Bejo Kristanto, S.Kom. di Kantor PKBM Tunas Perjuangan, 1 Mei 2022.

Wawancara dengan Linda ( Peserta Pelatihan PKBM) di Kantor PKBM Tunas Perjuangan, 2 Mei 2022

Widjajanti, Kesi. “MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (June 1, 2011): 15

Windi Tri Sarofah, *Peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Khalimul Khasan dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Pendidikan dan Ekonomi*, (UIN Syaifudin Zuhri Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), 2022.

Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, *jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2, May 2018 hlm 84

Yusuf, “Wawancara,” Pada 21 September 2022

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Foto Penelitian



Foto 1. Wawancara dengan pengelola PKBM



Foto 2. Wawancara dengan anggota dan staff PKBM Tunas Perjuangan



Foto 3. LAB Komputer



Foto 4. Gedung PKBM Tunas Perjuangan



Foto 5. Ruang Kelas PAUD





Foto 6. Peserta didik PAUD




Foto 7. Salah satu kegiatan Pelatihan Komputer



Foto 8. Salah satu kegiatan sekolah kejar paket (sekolah Kesetaraan)

Lampiran 2 Surat Izin



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES**  
**KECAMATAN SIRAMPOG**  
**DESA MENDALA**  
Jl. Raya Karang Pucung No.01 Desa Mendala Kec. Sirampog Kab. Brebes52272

Mendala, 14 September 2022

Nomor : 071 / 02 / IX / 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Prof. Dr. H. ILYAS SUPENA, M.Ag  
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD BASORI, S.Kom  
Jabatan : Kepala Desa Mendala


Menerangkan bahwa,

Nama : ANGGA ANUGRAH PUTRA BAHARSYAH  
NIM : 1801046061  
Sekolah : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Desa Mendala dengan permasalahan dan judul :

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Informatika di PKBM Tunas Perjuangan Desa Mendala Kec. Sirampog Kab. Brebes.**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

  
Kepala Desa Mendala  
MUHAMMAD BASORI, S.Kom

## **DRAFT WAWANCARA**

Draft pertanyaan untuk anggota/peserta PKBM tunas Perjuangan

1. Sejak kapan mengikuti program pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan ?
2. Apa kesibukan setiap hari sebelum mengikuti Program pelatihan di PKBM Tunas Perjuangan ini ?
3. Bagaimana proses pelatihan yang diberikan oleh lembaga PKBM tunas perjuangan?
4. Apa manfaat yang anda dapat ketika mengikuti program pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan tersebut ?
5. Bagaimana perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum mengikuti pelatihan di PKBM tunas perjuangan ?

Draft pertanyaan untuk pendamping PKBM Tunas Perjuangan

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya program pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan ?
2. Metode apa yang digunakan oleh pendamping dalam proses pelatihan di PKBM agar peserta/anggotanya dapat menerima dengan baik.
3. Bagaimana praktek pelatihan teknologi informatika di PKBM Tunas Perjuangan tersebut ?
4. Kendala apa yang dirasakan oleh pendamping/mentor dalam pelatihan ?
5. Jika ada kendala, bagaimana mengatasinya?
6. Apakah ada evaluasi rutin baik untuk pendamping, peserta maupun lembaga ?

Draft pertanyaan untuk pemerintah setempat

1. Bagaimana reputasi PKBM Tunas Perjuangan dari berdiri hingga sekarang?
2. Apakah pemerintah mengapresiasi atau memberikan dukungan dengan adanya PKBM Tunas Perjuangan yang memiliki program pelatihan teknologi informasi ?
3. Apa ada harapan untuk PKBM Tunas Perjuangan kedepannya ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Angga Anugrah Putra Baharsyah  
NIM : 1801046061  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 01 Oktober 2000  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Desa Mendala RT04 RW04, Kecamatan Sirampog  
Kabupaten Brebes  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Email : [anggaanurah362@gmail.com](mailto:anggaanurah362@gmail.com)  
No HP (WA) : 083866909416

### Pendidikan Formal :

1. SD N Mendala 2
2. MTS Al-Hikmah 1
3. MA Al-Hikmah 2

### Pendidikan Non – Formal :

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda-Sirampog
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
3. Sekolah Pemberdayaan Tahap Akhir
4. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar